

**STUDI LIVING QUR'AN PENGAMBILAN SANAD QIRA'AH SAB'AH DI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FIRDAUS AL KHOLIDY

200204110104



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**STUDI LIVING QUR'AN PENGAMBILAN SANAD QIRA'AH SAB'AH DI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FIRDAUS AL KHOLIDY

200204110104



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARI'AH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan, penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

STUDI LIVING QUR'AN PENGAMBILAN SANAD QIRA'AH SAB'AH DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG

Benar benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai persyaratan predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 3 Juni 2024

Penulis



Muhammad Firdaus Al-Kholiday

200204110104

HALAMAN PERSETUJUAN

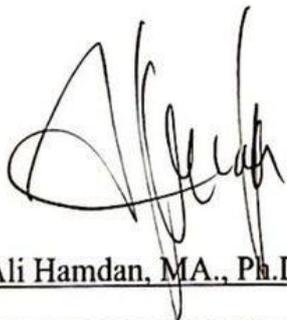
Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Firdaus Al-Kholidy dengan NIM 200204110104 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

STUDI LIVING QUR'AN PENGAMBILAN SANAD QIRA'AH SAB'AH DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG

Maka Pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Ali Hamdan, MA., Ph.D

NIP.197601012011011004

Malang, 29 Mei 2024

Dosen Pembimbing,



Dr. Nasrullah M. Th. I

NIP. 198112232011011002

PENGESAHAN SKRIPSI

Dewan Penguji Skripsi saudara Muhammad Firdaus Al Kholidy, NIM 200204110104, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul:

STUDI LIVING QUR'AN PENGAMBILAN SANAD QIRA'AH SAB'AH DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG

Telah dinyatakan lulus dengan nilai : 89 (delapan puluh sembilan)

Dengan Penguji :

1. Nurul Istiqomah, M. Ag

NIP.19900922201802012169

()

Ketua

2. Dr. Nasrulloh M.Th.I

NIP.198112232011011002

()

Sekretaris

3. Miski, M.Ag

NIP.199010052019031012

()

Penguji Utama

Malang, 21 Juni 2024

Dekan



Prof. Dr. Sudirman, MA

NIP. 197708222005011903

MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.* (Al-Hijr 15: 9)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi ‘alamiin, atas berkat nikmat iman, Islam, ilmu dan hidayah Allah swt kepada kita semuanya, terkhusus kepada penulis yang telah menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Studi Living Qur’an Pengambilan Sanad Qira’ah Sab’ah di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang”. Dengan demikian dapat terselesaikan dengan baik, tak lupa sholawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad saw. Berkat risalah islamiah dan dakwah ilmiah yang beliau serukan sehingga kita semua hingga detik ini dapat merasakan nikmatnya iman, Islam dan nikmatnya ilmu pengetahuan. Semoga kita semua di akhirat kelak dipertemukan dengan beliau dan mendapatkan syafaatnya.

Atas segala bantuan dan curahan pemikiran dari banyak pihak dalam proses penelitian ini, baik secara langsung maupun tidak, maka dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. Sudirman, MA., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Dr. Nasrulloh, M. Th. I. selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
5. Nurul Istiqomah M. Ag selaku dosen wali penulis selama menempuh perkuliahan di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan rida Allah SWT.
7. Mustaghfirin dan Maslahatul Ummah yang amat ananda cintai, yang telah banyak memberikan dukungan selama perjalanan menempuh pendidikan S-1 di kampus ini, serta telah menjadi motivator terhebat dalam hidup penulis.
8. Kakanda Firman, Mba Ira, Firza, Inez yang turut mendukung dan mendoakan penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini.
9. Segenap keluarga besar yang telah mendoakan dan mendukung setiap langkah yang dilakukan dan dilalui.
10. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Barokah yang telah berkenan menerima penulis sehingga dapat melakukan penelitian dengan lancar di Pondok Pesantren tersebut.
11. Ustadz Dr. Abdul Rouf M.HI yang telah membimbing dan mengarahkan saya dan sekaligus menjadi panutan saya.

12. KH. Ahmad Tidjany sekaligus jajaran guru dan pengasuh di Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan yang telah memberikan saya banyak ilmu ketika masih duduk di bangku pesantren.
13. Ustadz Darwis dan Nyai Atiqoh sekeluarga yang telah mengayomi kehidupan saya di pesantren hingga saat ini.
14. Kakak tingkat saya di IAT maupun di Al-Amien, dan teman-teman di Pondok Pesantren Bani Yusuf yang selalu siap sedia ketika penulis membutuhkan bantuan dari awal proses penulisan hingga akhirnya penelitian ini diselesaikan.
15. Teman-teman Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir angkatan 20 yang telah berjuang bersama, kalian telah mewarnai kehidupan saya selama menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mulai semester satu sampai akhirnya kita akan berpisah untuk menempuh masa depan masing-masing.
16. Kepada para informan di Pondok Pesantren Al-Barokah yang sudah berkenan menerima dan membantu saya dalam mendapatkan informasi seputar tema skripsi saya.
17. Ucapan terimakasih kepada teman-teman yang telah menjadi keluarga di bumi Malang dan semuanya yang belum dapat penulis sebutkan dalam kesempatan ini.

Dengan demikian penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk membangun dengan baik skripsi yang telah rampung penulisannya ini. Semoga kebahagiaan, keberkahan bagi semua pihak yang telah membantu mewujudkan hadirnya penelitian dalam skripsi ini. Akhir kata dengan rahmat Allah

SWT dan kasih sayang-Nya semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat menjadi pembelajaran dan bermanfaat dalam bidang tahfidz skripsi di Indonesia.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan pemindahan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia atau (latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini yaitu nama Arab yang berasal dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab yang asalnya selain bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa Nasionalnya atau sebagaimana yang tertulis dalam bahasa yang menjadi acuan. Pedoman transliterasi ini berdasarkan atas Surat Keputusan beserta (SKB) menteri Agama dan Menteri Pendidikan serta kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, N0. 158/1987 dan 0543. b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman transliterasi bahasa Arab (A Guide Arabic Transliteration), INIS fellow 1992.

A. Konsonan

ا	= Tidak dilambangkan	ض	= dl
ب	= b	ط	= th
ت	= t	ظ	= dh
ث	= ts	ع	= '(koma menghadap ke atas)
ج	= j	غ	= gh
ح	= h	ف	= f
خ	= kh	ق	= q
د	= d	ك	= k
ذ	= dz	ل	= l
ر	= r	م	= m

ز	= z	ن	= n
س	= s	و	= w
ش	= sy	هـ	= h
ص	= sh	ي	= y

Hamzah (ء) dapat dilambangkan dengan alif, ketika terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, tetapi jika terletak di tengah atau di akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas ('), berbalik dengan koma (') untuk penggatu lambang “ع”.

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = â misalnya قال Menjadi Qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل Menjadi Qîla

Vokal (u) panjang = û misalnya دون Menjadi Dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat maka tidak boleh digantikan dengan “î”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat di akhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Di perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و- misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = اِيّ misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila ta' marbûthah tersebut berada di akhir kalimat, maka di transliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf dan mudlaf ilaih*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillâh*.

D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam *lafadh jalâlah* yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut:

1. *Al-Imâm al-Bukhâriy* mengatakan ...
2. *Al-Bukhâriy* dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. *Masyâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.*
4. *Billâh 'azza wa jalla.*

E. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada dasarnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Namun jika kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah diindonesiakan, tidak

perlu lagi ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Seperti contoh berikut ini:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan shalat di berbagai kantor pemerintahan, namun ...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid,” “Amin Rais” serta kata “sholat” ditulis dengan menggunakan tata cara bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun dari bahasa Arab, tetapi itu berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “‘Abd al-Rahmân Wahîd,” “‘Amîn Raîs,” dan bukan ditulis dengan “shalât.”

Daftar Isi

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional.....	6
F. Sistematika Penulisan	9
BAB II.....	11
LANDASAN TEORI.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kerangka Teori.....	20
BAB III	29
METODE PENELITIAN.....	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Pendekatan Penelitian	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	30
E. Jenis Data	30
F. Metode Pengumpulan Data	30
G. Metode Pengolahan Data.....	32
BAB IV	34

PENGAMBILAN SANAD QIRA'AH SAB'AH DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH	34
A. Profil Pondok	34
1. Sejarah Singkat Berdirinya	35
2. Visi Misi.....	36
3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah.....	36
B. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah	39
1. Kegiatan Pondok	43
2. Analisis Program Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah	47
C. Pensanadan Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah.....	57
BAB V.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
Daftar Pustaka	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	65
PEDOMAN WAWANCARA.....	67
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	69

DAFTAR TABEL

- 1.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang
- 4.1 Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren
- 4.1 Fasilitas Pondok Pesantren
- 4.3 Jadwal Kegiatan Setoran
- 4.4 Jadwal kegiatan Tafsir jalalin
- 4.5 Jadwal Kegiatan Kitab Kuning
- 4.6 Jadwal kegiatan Tadarus Al-Qur'an
- 4.7 Jadwal kegiatan Taqwiyatul Hifdzi
- 4.8 Pelaksanaan kegiatan qira'ah sab'ah
- 4.9 Tahapan pembelajaran Qira'ah Sab'ah

ABSTRAK

Muhammad Firdaus Al-Kholiday, 2024. Studi Living Qur'an Pengambilan Sanad Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Nasrulloh M.Th. I

Kata Kunci: Living Qur'an, Sanad, Qira'ah Sab'ah

Qiraah Sab'ah merujuk pada tujuh cara bacaan Al-Qur'an yang sah dan diakui dalam tradisi Islam. Masing-masing dari tujuh qira'ah ini memiliki sanad dan riwayat yang khusus, sedikitnya pengajaran materi qira'ah sab'ah dikarenakan sulitnya mempelajari ilmu qira'ah sab'ah, sehingga tidak banyak guru yang benar-benar mempelajarinya secara mendalam dan dapat mengamalkannya. Pembelajaran qira'ah sab'ah juga dengan bermacam-macam cara, sehingga terdapat perbedaan pembelajaran pada setiap pengajarnya. Dari fenomena tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang living Qur'an sanad Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang.

Penelitian ini berfokus pada dua rumusan masalah. *Pertama*, Bagaimana proses qira'ah sab'ah di Pondok Pesantren al-Barokah Malang. *Kedua*, Bagaimana proses pensanadan qiraah sab'ah di pondok pesantren al Barokah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau (field research) dengan menggunakan metode kualitatif karangan deskriptif, dengan teori fenomenologi dan menggunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa proses qiraah sab'ah memiliki beberapa variasi dalam pembelajarannya, tergantung pada pengajarnya. Qiraah sab'ah di pondok pesantren Al-Barokah Malang memiliki proses pembelajaran yang berbeda dengan pondok pesantren yang lain. Di pondok pesantren Al-Barokah menerapkan klasifikasi di dalam penerapannya, seperti membagi qiraah sab'ah menjadi tiga dauroh atau tahapan. Tahapan yang pertama dibagi menjadi lima versi qiraah, tahapan yang kedua dibagi menjadi enam versi qiraah, tahapan yang ketiga dibagi menjadi tiga versi qiraah. Pensanadan di pondok pesantren Al-Barokah memiliki beberapa syarat yaitu yang pertama, harus menghatamkan Al-Qur'an. Kedua, mengikuti proses pembelajaran qiraah sab'ah hingga selesai. Ketiga, mengikuti proses wisuda yang di selenggarakan oleh pondok serta mendemonstrasikan bacaan qiraah sab'ah didepan walisantri.

ABSTRACT

Muhammad Firdaus Al-Kholidy, 2024, Study of the Living Qur'an: Obtaining the Sanad of Qira'ah Sab'ah at Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang. Undergraduate Thesis, Study Program of Qur'an dan Tafsir Science, Faculty of Shari'a, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Nasrulloh, M. Th. I

Keyword: Living Qur'an, Sanad, Qira'ah Sab'ah

Qira'ah Sab'ah refers to the seven valid and recognized ways of reciting the Qur'an in Islamic tradition. Each of these seven recitations has its own specific chain of transmission (sanad) and history. The limited teaching of the Qira'ah Sab'ah is due to the difficulty of mastering this knowledge, resulting in few teachers who have deeply studied and can practice it. The learning of Qira'ah Sab'ah also involves various methods, leading to differences in how it is taught by each instructor. Due to this phenomenon, the author is interested in researching the Living Qur'an sanad of Qira'ah Sab'ah at the Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang.

This research focuses on two main issues. First, how is the Qira'ah Sab'ah process carried out at the Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang? Second, how is the sanad process of Qira'ah Sab'ah conducted at the Al-Barokah Islamic Boarding School? This study is field research using qualitative descriptive methods, with phenomenology theory, and employs interviews, observation, and documentation as data collection methods.

This study concludes that the Qira'ah Sab'ah learning process has several variations, depending on the instructor. At the Al-Barokah Islamic Boarding School in Malang, the learning process of Qira'ah Sab'ah differs from other boarding schools. Al-Barokah applies a classification in its implementation, such as dividing the Qira'ah Sab'ah into three stages (dauroh). The first stage is divided into five versions of Qira'ah, the second stage into six versions, and the third stage into three versions. The sanad process at the Al-Barokah Islamic Boarding School has several requirements: first, one must complete the Qur'an. Second, participate in the Qira'ah Sab'ah learning process until completion. Third, participate in the graduation process organized by the school and demonstrate the recitation of Qira'ah Sab'ah in front of the students' guardians.

ملخص البحث

محمد فردوس الخالدي , 2024. دراسة "القرآن الحي" واستخراج السند لقراءة السبعة في معهد البركة الإسلامية في مالانج. البحث الجامعي, قسم علوم القرآن والتفسير, كلية الشريعة, جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. المشرف: الدكتور نصرالله الماجستير

الكلمات المفتاحية: القرآن الحي, السند, القراءات السبع

تشير القراءات السبع إلى سبع طرق لقراءة القرآن الكريم المعترف بها في التقليد الإسلامي. كل واحدة من هذه القراءات السبع لها سند ورواية خاصة بها. التعليم المحدود لمادة القراءات السبع يرجع إلى صعوبة تعلم علم القراءات السبع، لذلك ليس هناك الكثير من المعلمين الذين درسوا هذا العلم بعمق ويمكنهم تطبيقه. يتم تعلم القراءات السبع أيضاً بطرق متنوعة، مما يؤدي إلى اختلافات في التعليم بين كل معلم وآخر. من هذه الظاهرة، اهتم الكاتب بدراسة القرآن الحي وسند القراءات السبع في مدرسة البركة الإسلامية في مالانج.

يركز هذا البحث على مسألتين رئيسيتين. أولاً، كيف يتم تعليم القراءات السبع في مدرسة البركة الإسلامية في مالانج؟ ثانياً، كيف تتم عملية السند للقراءات السبع في مدرسة البركة؟ هذا البحث هو دراسة ميدانية باستخدام منهج وصفي نوعي، مع نظرية الفينومينولوجيا، ويستخدم المقابلات والملاحظة والتوثيق كطرق لجمع البيانات.

يخلص هذا البحث إلى أن عملية تعليم القراءات السبع لها عدة اختلافات، حسب المعلم. عملية تعليم القراءات السبع في مدرسة البركة الإسلامية في مالانج تختلف عن المدارس الأخرى. في مدرسة البركة، يتم تطبيق تصنيف في التنفيذ، مثل تقسيم القراءات السبع إلى ثلاث مراحل أو دورات. المرحلة الأولى مقسمة إلى خمس نسخ من القراءات، المرحلة الثانية مقسمة إلى ست نسخ من القراءات، والمرحلة الثالثة مقسمة إلى ثلاث نسخ من القراءات. عملية السند في مدرسة البركة تتضمن عدة شروط، أولاً، يجب ختم القرآن الكريم. ثانياً، المشاركة في عملية تعليم القراءات السبع حتى الانتهاء. ثالثاً، المشاركة في حفل التخرج الذي تنظمه المدرسة وعرض قراءة القراءات السبع أمام أولياء الأمور.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Al-Barokah telah memiliki standar tersendiri dalam penyediaan pembelajaran qira'ah sab'ah. Dengan tekad yang kuat untuk memperkaya tradisi ilmiah, mereka telah mengukir jejak yang memikat bagi para pencari ilmu. Langkah-langkah pendidikan yang teliti dan komprehensif menjadi ciri khasnya,¹ menyediakan jalan bagi pengambilan sanad qira'ah sab'ah yang menjadi kebanggaan dan keistimewaan bagi para pelajarnya. Dengan fasilitas yang terbaik dan pengajaran yang mendalam, Pondok Al-Barokah telah menjadi mercusuar bagi para pengkaji ilmu qiraah sab'ah yang bersemangat.

Sanad qira'ah sab'ah, yang menjadi kebanggaan dan keistimewaan bagi para muridnya, merupakan jalur keilmuan yang terus tersambung hingga ke Rasulullah. Dalam tradisi sanad, para penghafal Al-Qur'an mengembangkan sistem pendidikan yang menjaga kemurnian agama. Sanad qira'ah sab'ah memiliki peran penting dalam ilmu agama, dan banyak ulama terkenal sebagai ahli berkat sanad dari guru-guru mereka.²

Pendekatan mereka dalam mengajarkan qir'aah sab'ah tidak hanya melibatkan pembelajaran teori, tetapi juga menggalakkan pengalaman praktis

¹ Syofia Alkhaira et al., "Penciptaan Suasana Pendidikan Holistik, Komprehensif, Religius Dan Rahmatan Lilalamin Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 8992–97.

² Siti Nurhidayah, "TRADISI SANAD AL-QUR'AN: STUDI PENGEMBANGAN SDM GURU TAHFIZH DI PESANTREN TAHFIZH DAARUL QUR'AN TANGERANG," *SELL Journal* 5, no. 1 (2020): 55.

yang mendalam. Para pengajar yang berpengalaman dan berdedikasi di Pondok Al-Barokah tidak hanya memberikan pengetahuan tentang tujuh macam bacaan, tetapi juga mendorong pemahaman mendalam tentang makna, kaidah, serta keindahan dalam setiap bacaan Al-Qur'an. Dengan fokus pada warisan ilmiah yang kaya dan keunggulan akademis, Pondok Al-Barokah telah berhasil menciptakan lingkungan yang memelihara semangat dan dedikasi tinggi dalam mengejar keunggulan dalam qira'ah sab'ah.

Pengajaran dan studi ilmu Al-Qur'an adalah komponen penting dari pendidikan Islam di seluruh dunia, termasuk di pondok pesantren.³ Kajian qira'ah yang berkaitan dengan cara membaca dan mengucapkan Al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, merupakan bagian penting dari pengkajian Al-Qur'an. Pembacaan Al-Qur'an harus dilakukan dengan benar dan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dalam tradisi Islam, qira'ah memiliki peran penting dalam menjaga kesucian dan ketepatan membaca Al-Qur'an serta dalam memahami makna dan tafsirnya.⁴

Salah satu cabang ilmu qira'ah yang khusus adalah qira'ah Sab'ah. Qira'ah Sab'ah merujuk pada tujuh cara bacaan Al-Qur'an yang sah dan diakui dalam tradisi Islam. Masing-masing dari tujuh qira'ah ini memiliki sanad dan riwayat yang khusus, yang melibatkan perantara-perantara yang dapat ditelusuri

³ Zulmuqim. M. Imamuddin, Andryadi, "Islamic Education In The Al-Qur'an And Sunnah (Study About The Meaning Of Education And Implication For Educator)" 5, no. 1 (2020).

⁴ Achmat Burhanuddin, "Pembuktian Tawqifi Qira'at Al-Qur'an Sebagai Bantahan Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher," *Tesis*, 2019, 1-199.

kembali hingga kepada Rasulullah SAW.⁵ Sanad dan riwayat ini membuktikan kesahihan dan keotentikan cara membaca Al-Qur'an.

Ilmu qira'ah yang benar (ilmu seni baca Al-Qur'an secara tepat) diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW sendiri, suatu praktik (sunnah) yang menunjukkan tata cara bacaan setiap ayat. Setelah diketahui secara ringkas perkembangan qira'at Qur'an secara umum, demikian pula setelah dapat dipahami bagaimana munculnya usaha ulama untuk mengadakan penelitian dan pengujian terhadap qira'ah tersebut berikut kriteria dan nilai sanadnya, dapatlah diketahui tentang qira'at tujuh. Sebagaimana hasil penelitian dan pengujian qira'at Al-Qur'an yang banyak beredar, ternyata yang memenuhi syarat mutawatir menurut kesepakatan para ulama Qur'an ada tujuh (sab'ah) bacaan yang masing-masingnya dikuasai serta dipopulerkan oleh tujuh Imam Qira'at.⁶

Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, pondok pesantren telah memainkan peran penting dalam menjaga dan melestarikan warisan ilmu qiraah, termasuk qira'ah Sab'ah. Qira'ah sab'ah memiliki relevansi yang penting, khususnya di pembelajaran pondok pesantren. Qira'ah sab'ah dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses pengajaran dan pewarisan ilmu qira'ah⁷.

⁵ Zumrodi, "Qiraat Sab'ah: Pemaknaan Dan Varian Bacaannya," *Jurnal Hermeneutika* 8, no. 1 (2014): 71–88.

⁶ Rukmanda Dias Aksiwi & Endra Murti Sagoro, *Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Raudhatul Shalihin Wetan Pasar Besar Malang, Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. Vol. XII, 2014.

⁷ Ridlo, "Pesantren Al-Barokah Tlogomas Malang Dalam Mengatasi Problematika Santri Pada Kegiatan Menghafal Al- Qur ' an Program Studi Pendidikan Agama Islam," 2018.

Permasalahan dalam penelitian ini cenderung terdapat perbedaan antar Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki perbedaan mencolok dibandingkan dengan pondok-pondok lain, terutama dalam metode pengajaran qira'ah sab'ah. Di Pondok Al-Barokah, metode yang diterapkan berbeda dari Pondok Babussalam Kalibening Mojoagung Jombang yang menggunakan pendekatan jamak kubro dan bil ghoib. Di Pondok Babussalam, para santri mempelajari qira'ah sab'ah secara jamak kubro, yaitu menggabungkan beberapa qira'ah dalam satu waktu, serta bil ghoib, yang berarti menghafal secara keseluruhan tanpa melihat teks. Sementara itu, di Pondok Riyadul Quran, pendekatan yang digunakan juga bil ghoib, dimana para santri menghafal qira'ah tanpa melihat teks secara langsung. Metode-metode ini menunjukkan variasi dalam pendekatan pengajaran qira'ah sab'ah di berbagai pondok pesantren, dengan masing-masing memiliki keunikan dan fokus yang berbeda dalam mendidik para santri.

Selain itu, penelitian tentang sanad dan riwayat qira'ah Sab'ah di pondok pesantren dapat menunjukkan peran penting pondok pesantren dalam mempertahankan dan menyebarkan budaya membaca Al-Qur'an yang benar. Dengan menerapkan metode pembelajaran tradisional dan mengikuti jejak ilmuwan terdahulu, pondok pesantren membantu memastikan bahwa para santrinya memiliki kemampuan yang kuat dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

Setelah itu, banyak pondok pesantren yang menjadikan pengajaran Al-Qur'an sebagai hal yang paling penting. Semakin banyak pondok pesantren

berbasis alquran dan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang bertujuan untuk membumikan alquran. Namun di antara pondok pesantren Al-Qur'an tersebut, tidak banyak atau bahkan sedikit yang mengajarkan materi qiraah dalam program pembelajaran mereka.

Beberapa faktor yang melatarbelakangi sedikitnya pengajaran materi qira'ah sab'ah, yang pertama adalah sulitnya mempelajari ilmu qira'ah sab'ah, sehingga tidak banyak guru yang benar-benar mempelajarinya secara mendalam dan dapat mengamalkannya. Yang kedua adalah bahwa mempelajarinya membutuhkan waktu yang cukup lama dan harus diajarkan oleh guru yang sanadnya sampai dan jelas kepada rasulullah SAW, sehingga sangat sedikit guru yang benar-benar mempelajarinya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses qira'ah sab'ah di Pondok Pesantren al-Barokah Malang?
2. Bagaimana proses pensanadan qiraah sab'ah di pondok pesantren al Barokah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses qira'ah sab'ah di Pondok Pesantren al-Barokah.
2. Mengetahui proses pensanadan qiraah sab'ah di pondok pesantren al Barokah.

D. Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan dan penelitian, serta memberikan sumbangsih pemikiran keilmuan Islam di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini tentang pengamalan tahfizh Al-Qur'an dan pelafalannya yang ditujukan sebagai dasar untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain. Dari hasil penelitian Qira'ah sab'ah dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an khususnya di pondok pesantren Al-Barokah ini diharapkan dapat memperbanyak atau memperbarui metode-metode dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Sanad

Sanad atau Isnaad dalam bahasa Arab adalah **سند أو إسناد** yang merupakan metode sertifikasi tradisional yang digunakan dalam Islam selama lebih dari seribu tahun. Sebelum banyak sistem sertifikasi global saat ini, kita telah memiliki sistem sertifikasi yang sudah ada. Metode kuno ini menggunakan pendekatan yang unik yaitu sanad, yang memungkinkan pembelajar melacak pendidikan mereka hingga ke penulis kitab tersebut. Misalnya, Sanad Al-Qur'an adalah ketika seorang qari' atau Hafiz Al-Qur'an memberikan "rantai" perawi yang sah yang

menyebutkan orang yang darinya ia mempelajari Al-Qur'an dan memberinya wewenang untuk mengajarkannya, sampai menyebut nama nabi Muhammad.⁸

Dalam hal ini penulis akan menganalisis dan mengidentifikasi terkait individu yang menjadi perantara dalam rantai sanad, serta menyusun riwayat sanad yang mencakup daftar nama perawi dan generasi perawi pada rantai sanad tersebut.

2. Qira'ah Sab'ah

Istilah Qira'ah Sab'ah merujuk pada tujuh cara berbeda untuk membaca Al-Qur'an⁹ yang diakui dan diwariskan oleh Nabi Muhammad SAW. Setiap qari atau (pembaca Al-Qur'an) dari Qira'ah Sab'ah memiliki sanad (rantai perawi) yang dapat ditelusuri kembali ke Nabi Muhammad SAW.

Meskipun teks Al-Qur'an tetap sama, Qira'ah Sab'ah menunjukkan perubahan dalam cara membaca Al-Qur'an yang diturunkan langsung dari Allah SWT. Para ulama dan masyarakat Muslim menghormati dan menerima perubahan ini sebagai bagian dari kekayaan warisan bacaan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini penulis akan berusaha menggali mengenai sumber-sumber sejarah yang merujuk pada Qira'ah Sab'ah di Pondok

⁸ <https://www.maturidi.co.uk/certification-isnaad>

⁹ Halimah B, "Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Dalam Istinbath Hukum," *Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah Dan Hukum* 19, no. 1 (2019): 97.

Pesantren al-Barokah Malang, dan menganalisis perbedaan bacaan qira'ah, serta penerapan qira'ah tersebut.

3. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga atau institusi pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia. Dapat dikatakan bahwa pesantren juga merupakan hasil dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional, dengan arti pesantren tidak hanya identik dengan arti keislaman tetapi juga memiliki arti lain keaslian suku asli Indonesia.¹⁰

4. Living Qur'an

Kata living Qur'an berasal dari dua kata, "living" dan "Al-Qur'an", secara bahasa living berarti hidup dan Al-Qur'an merupakan kitab suci sekaligus pedoman umat Islam. Living Qur'an berawal dari fenomena *Qur'an in everyday life*, yaitu Al-Qur'an yang hidup ditengah-tengah kehidupan manusia yang bisa dirasakan keberadaannya.¹¹

Living Qur'an memiliki berbagai contoh dan cara untuk melihat masyarakat menerima dan menanggapi Al-Qur'an dalam berinteraksi. Ini juga mencakup cara Al-Qur'an diterapkan pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Jadi, Living Qur'an adalah bagaimana masyarakat muslim merespon Al-Qur'an dan menyikapinya dalam kehidupan nyata sesuai dengannya konteks budaya dan pergaulan kehidupan sosial

¹⁰ Dr. H. M. Hadi Purnomo, M. Pd, *Manajemen pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utamabua Potret Perjalanan, 2017), hlm.1

¹¹ Ahmad 'Ubaydi Habillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019), hlm 20

seseorang. Living Qur'an harus dikaji untuk menemukan paradigma baru di bidang Qur'an kontemporer.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian dan tujuan penelitian, maka sistematika pembahasan penelitian ini disusun sebagai berikut:

Bab pertama ialah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah guna mendeskripsikan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan alasan mengapa penulis mengambil sebuah tema metode menghafal Al-Qur'an sebagai representasinya. Selanjutnya juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian yang menjadi titik fokus penelitian. Kemudian manfaat penelitian untuk menjelaskan secara signifikan manfaat dari penelitian. Definisi operasional yang merupakan arti atau menspesifikan kegiatan atau memberikan suatu operasional. Metode penelitian dilakukan guna menjabarkan seperti apa proses penelitian ini dilakukan. Setelah itu diakhiri dengan sistematika penulisan yang digunakan sebagai peringkasan tahapan penelitian ini dilaksanakan.

Bab kedua, yang akan dibahas ialah tinjauan pustaka atau guna memberikan penjelasan apa yang menjadi pembaharu dan tolak ukur pada penelitian ini. Di bab ini juga berisi kerangka teori yang memaparkan terkait teori apa yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab ketiga, metode penelitian yang mencakup *pertama* jenis penelitian, pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris lapangan. *Kedua* pendekatan penelitian pada penelitian ini menggunakan

pendekatan kualitatif. *Ketiga* lokasi penelitian yaitu di di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. *Keempat* jenis data dan sumber data penelitian yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. *Kelima* yaitu metode pengumpulan data, meliputi proses observasi, wawancara dan dokumentasi. *Keenam* yaitu metode pengolahan data,

Bab keempat, memuat hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini penulis akan menganalisis tentang pengambilan sanad Qira'ah Sab'ah yang mencangkup beberapa hal, yaitu :

- a) Profil Pondok
- b) Kegiatan Pondok
- c) Proses Qira'ah sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah
- d) Proses pensanadan dan periwayatan Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang terkait dengan kajian dari penelitian ini. Pada bab ini penulis akan menarik kesimpulan setelah melakukan observasi data terhadap pengambilan sanad qira'ah sab'ah serta sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun karya tulis ini, penulis melakukan tinjauan pustaka yang berkaitan dengan tema-tema yang relevan dengan judul penulis. Penelitian yang berkaitan dengan proses pengambilan sanad qira'ah sab'ah dalam menghafal Al-Qur'an yang di terapkan oleh para muhafidz khususnya dipondok pesantren, hal ini tentunya bukan hal yang baru, maka dari itu penulis berusaha melakukan telaah pustaka terlebih dahulu agar tidak terjadi kesamaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penerapan metode menghafal Al-Qur'an di beberapa pondok pesantren antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Romdloni dengan judul "Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an (PPTQ) Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang". Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan pembelajaran qira'ah sab'ah yang mencakup faktor penghambat dan pendukung proses pembelajaran tersebut. Penelitian tersebut termasuk kedalam penelitian kualitatif dan menggunakan teknik analisis deskriptif dan termasuk kedalam jenis penelitian lapangan. Hasil dari penelitian tersebut ialah bahwa Pondok Pesantren Raudhatus Shalihin memiliki model pembelajaran qira'ah sab'ah dengan menggunakan metode mufrod. Penelitian tersebut hampir sama dengan yang akan penulis teliti (sama dalam hal mengkaji qira'ah sab'ah), namun terdapat perbedaan dalam penelitian terletak pada penerapan qira'ah

sab'ah, penulis akan meneliti proses pensanadan qira'ah sab'ah sedangkan dalam skripsi sebelumnya hanya fokus dipembelajaran dan mempunyai perbedaan dalam objek penelitian.¹²

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mahirotun Nabilah dengan judul “Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren al-Wahid Bener Weding Bonang Demak”. Penelitian ini mengkaji tentang model pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren al-Wahid. Penelitian tersebut memakai pendekatan kualitatif dan merupakan penelitian yang bersifat (*field research*) atau lapangan kemudian menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian tersebut didapati bahwa Pondok Pesantren al-Wahid menggunakan metode pembelajaran *bandongan* serta *talaqqi* dalam prses pembelajaran qira'ah sab'ah. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan yang penulis kaji yaitu sama membahas tentang qira'ah sab'ah, akan tetapi penulis sebelumnya memfokuskan pada kajian metode pembelajaran, sedangkan yang akan penulis kaji adalah terkait proses pengambilan sanad qira'ah sab'ah.¹³

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Zaini Hafidh dan Wahyu Andi Saputra dengan judul “Implementasi Metode Pengajaran Qira'at sab'ah di Pondok Pesantren alQur'an Asy Syifa”. Penelitian ini membahas tentang Implementasi metode pembelajaran qira'ah sab'ah. Penelitian ini

¹²Sagoro, *Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an (PPTQ) Raudhatul Shalihin Wetan Pasar Besar Malang*.

¹³ Mahirotun Nabilah, “Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah Di Pondok Pesantren Al-Wahid Bener Weding Bonang Demak,” 2022.

menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Asy Syifa menggunakan metode sorogan, yaitu menyetorkan hafalan atau bacaan bergiliran satu persatu. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan apa yang akan peneliti kaji dalam membahas qira'ah sab'ah. Penelitian tersebut berfokus kepada pengajaran qira'ah sab'ah saja, sedangkan yang akan penulis teliti adalah bagaimana proses pengambilan sanad qira'ah sab'ah.¹⁴

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Uli Rif'atul Millah dengan judul "Tradisi Pemberian sanad Al-Qur'an Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo Jawa Tengah dan Pondok pesantren miftahul Huda Al-Azhar Banjar Jawa Barat". Skripsi ini membahas tentang kualitas sanad dan bagaimana pondok memberikan sanadnya serta proses dalam pengambilan sanad tersebut. Penelitian ini menggunakan merupakan jenis penelitian lapangan dengan karangan deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah kedua pondok pesantren tersebut memiliki perbedaan dalam proses pemberian sanad ada yang dilakukan tertutup dan terbuka. Penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam pembahasan yang peneliti kaji yaitu membahas terkait kualitas sanad, namun memiliki perbedaan dalam pembahasan, penulis ingin

¹⁴ Wahyu Andi Saputra Zaini Hafidh, "Implementasi Metode Pengajaran Qira'at Sab'ah Di Pondok Pesantren AlQur'an Asy Syifa," *Mumtaz: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2022): 99–107.

menspesifikan pembahasan pada pengambilan sanad qira'ah sab'ah dalam menghafal Al-Qur'an yang dibahas, dan lokasi penelitian.¹⁵

Kelima, jurnal yang ditulis oleh M Darwis Hude dengan judul "Penelusuran kualitas sanad dan kuantitas sanad Qira'ah Sab'ah : Kajian Takhrij sanad qira'ah sab'ah". Penelitian mengkaji tentang sanad qira'ah sab'ah yang menitik beratkan pada posisi kesahihan dan kuantitas sanad. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dan termasuk kedalam penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini bahwa peneliti sepakat pada pernyataan ulama jumhur bahwa sanad qira'ah sab'ah berkualifikasi mutawatir. Penelitian ini hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu sama mengkaji mengenai sanad qira'ah sab'ah, namun ada beberapa perbedaan dalam kajian ini dan kajian yang akan penulis kaji yaitu terletak pada objek penelitian.¹⁶

Keenam, Jurnal yang ditulis oleh Khozi Mubarak dan Lidia Candra Sari dengan judul "Rutinitas Halaqah Qira'ah Sab'ah (kajian Living Qur'an di Pondok Pesantren Zainul Ibad Prenduan Sumenep Madura)". Penelitian ini mengkaji tentang kegiatan rutinitas qira'ah sab'ah serta pelaksanaannya. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif dan termasuk kedalam penelitian lapangan. Hasil dari penelitian ini bahwa yang melatar belakangi kegiatan rutinitas halaqah qira'ah sab'ah adalah untuk menambah wawasan

¹⁵ Uli Rifatul Millah, "Tradisi Pemberian Sanad Al-Qur'an Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo Jawa Tengah Dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Banjar Jawa Barat" 4 (2016): 1-23.

¹⁶ M Darwis Hude, "Penelusuran Kualitas Sanad Dan Kuantitas Sanad Qira'ah Sab'ah : Kajian Takhrij Sanad Qira'ah Sab'ah" 05 (2020): 1-22.

dan ilmu dasar bagi santriwati serta tetap menjaga kelestarian ilmu qira'ah sab'ah agar tidak punah dan selalu dalam ingatan Kyai serta santriwatinya. Penelitian ini hampir sama dengan yang akan penulis teliti yaitu sama mengkaji mengenai sanad qira'ah sab'ah, namun ada beberapa perbedaan dalam kajian ini dan kajian yang akan penulis kaji yaitu terletak pada objek penelitian.¹⁷

Ketujuh, Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hamdan Habibi yang berjudul “ Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Al-Qira'at Sab'ah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung, penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan dan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran qira'at sab'ah serta faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung pembelajaran qira'ah sab'ah. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang sedang penulis kaji yaitu sama-sama membahas tentang qira'ah sab'ah, namun peneliti lebih memfokuskan pembahasan pada proses serta pensanadan qira'ah sab'ah.¹⁸

¹⁷ Ghazi Mubarak and Lidia Candra Sari, “*RUTINITAS HALAQAH QIRA'AH SAB'AH (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Zainul Ibad Preduan Sumenep Madura)*” 4, no. 2 (2019): 47–56.

¹⁸ Muhammad Hamdan Habibi, “*Pembelajaran Tahfiz Al- Qur'an Dengan Al-Qira'at Al-Sab'ah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur' An Tebuireng Dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung,*” 2018, 180.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dan Sekarang

No	Judul	Bentuk Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Implementasi Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an (PPTQ) Raudhatul Shalihin Wetan Pasar Besar Malang	Skripsi	Penelitian tersebut hampir sama dengan yang akan penulis teliti (sama dalam hal mengkaji qira'ah sab'ah)	perbedaan dalam penelitian terletak pada model penerapan, penulis akan meneliti proses pengambilan sanad qira'ah sab'ah sedangkan dalam skripsi sebelumnya hanya fokus dipembelajaran dan mempunyai perbedaan dalam objek penelitian.
2	Metode Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok	Skripsi	Penelitian tersebut mempunyai persamaan	Penulis sebelumnya memfokuskan pada kajian metode

	Pesantren al-Wahid Bener Weding Bonang Demak		dengan yang penulis kaji yaitu sama membahas tentang qira'ah sab'ah.	pembelajaran, sedangkan yang akan penulis kaji adalah terkait proses pengambilan sanad qira'ah sab'ah.
3	Implementasi Metode Pengajaran Qira'at sab'ah di Pondok Pesantren al-Qur'an Asy Syifa	Jurnal	Penelitian tersebut mempunyai persamaan dengan apa yang akan peneliti kaji dalam membahas qira'ah sab'ah.	Penelitian tersebut berfokus kepada pengajaran qira'ah sab'ah saja, sedangkan yang akan penulis teliti adalah bagaimana proses pengambilan sanad.
4	Tradisi Pemberian sanad Al-Qur'an Studi Pada Pondok	Skripsi	Penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam	Penelitian ini memiliki perbedaan dalam pembahasan, penulis ingin

	<p>Pesantren Tahfidzul Qur'an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo Jawa Tengah dan Pondok pesantren miftahul Huda Al-Azhar Banjar Jawa Barat</p>		<p>pembahasan yang peneliti kaji yaitu membahas terkait kualitas sanad</p>	<p>menspesifikan pembahasan pada pengambilan sanad qira'ah sab'ah dalam menghafal Al-Qur'an yang dibahas, dan lokasi penelitian.</p>
5	<p>Penelusuran kualitas sanad dan kuantitas sanad Qira'ah Sab'ah : Kajian Takhrij sanad qira'ah sab'ah</p>	<p>Jurnal</p>	<p>Penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam pembahasan yang peneliti kaji yaitu membahas</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan penelitian sebelumnya hanya fokus pada kualitas sanad tanpa menjelaskan tentang penerapan Qira'ah sab'ah.</p>

			terkait Qira'ah Sab'ah	
6	Rutinitas Halaqah Qira'ah Sab'ah (kajian Living Qur'an di Pondok Pesantre Zainul Ibad Prenduan Sumenep Madura)	Jurnal	Penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam pembahasan yang peneliti kaji yaitu membahas terkait Qira'ah Sab'ah	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan penelitian sebelumnya hanya fokus pada pembelajaran tanpa menjelaskan tentang penerapan dan pensanadan Qira'ah sab'ah.
7	Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Dengan Al-Qira'at Sab'ah di Pondok Pesantren Madrasatul Qur'an Tebuireng dan	Skripsi	Penelitian tersebut mempunyai persamaan dalam pembahasan yang peneliti kaji yaitu membahas	Perbedaannya terletak pada objek penelitian, dan penelitian sebelumnya hanya fokus pada pembelajaran tanpa menjelaskan tentang penerapan

	Pondok		terkait Qira'ah	dan pensanadan
	Pesantren		Sab'ah	Qira'ah sab'ah.
	Babussalam			
	Kalibening			
	Mojoagung			

B. Kerangka Teori

1. Teori Fenomenologi

Sejarah warisan tujuh cara membaca Al-Qur'an yang berbeda dikenal sebagai qira'ah sab'ah. Metode-metode ini diakui dan diajarkan berdasarkan perbedaan bacaan dari para sahabat Nabi Muhammad SAW. Setiap metode memiliki aturannya sendiri dan diwariskan melalui sanad tertentu. Menghafal Al-Qur'an menggunakan qira'ah sab'ah membutuhkan:

1. Konsistensi dalam Belajar: Murid harus terus belajar dari guru yang memiliki sanad yang sah dan memperoleh pemahaman yang baik tentang aturan membaca Al-Qur'an dalam salah satu dari tujuh cara.
2. Memahami Kedalaman Makna: Saat menghafal, siswa diharapkan untuk memahami konteks dan makna ayat-ayat yang dihafal tidak hanya menghafal secara mekanis.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori fenomenologi, yang mana istilah fenomenologi diperkenalkan oleh Johan Heinrich. Pelopor aliran fenomenologi adalah Edmund Husserl, istilah fenomenologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *phainomai* yang berarti menampak. Fenomena tidak lain

adalah fakta yang disadari dan masuk ke dalam pengindraan manusia. Istilah fenomenologi sendiri tidak dikenal setidaknya sampai menjelang abad ke-20. Fenomenologi ini dikenal sebagai aliran filsafat sekaligus metode berfikir, yang mempelajari fenomena manusiawi (human phenomena) tanpa mempertanyakan penyebab dari fenomena itu, realitas objektifnya, dan penampakannya.

Menurut Stanley Deetz, istilah *phenomenon* mengacu pada kemunculan sebuah benda, kejadian, atau kondisi yang dilihat. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas, berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana adanya.¹⁹

Fokus fenomenologi adalah untuk memahami bagaimana manusia mengkonstruksi antar makna dan konsep-konsep penting dalam intersubjektivitas karena pemahaman kita tentang dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain.²⁰ Meskipun makna yang kita ciptakan dapat ditelusuri dalam tindakan, karya, dan aktivitas kita, peran orang lain masih ada di dalamnya.

Alfred Schutz menyebutnya dengan konsep motif, yang mana oleh Alfred Schutz dibedakan menjadi dua pemaknaan dalam konsep motif.

¹⁹ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), hlm.2

²⁰ Kholidatul Munafi'ah, "Peran Kajian Kitab Kuning Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Pada Masyarakat Di Masjid Baitul Ulum Desa Jomblang Kecamatan Takeran Kabupaten Magetan," no. April (2021): 1–72.

Pertama, in order to motive, kedua, motif because of motive. In order to motive merupakan motif yang dijadikan pijakan oleh seorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mendapatkan sebuah pencapaian hasil, sedangkan because of motive merupakan motif yang melihat kebelakang. Secara sederhana bisa dikatakan pengidentifikasian masa lalu sekaligus menganalisisnya sampai seberapa memberikan kontribusi dalam tindakan selanjutnya.²¹

Fenomenologi adalah bidang studi yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang bagaimana manusia menciptakan hubungan antara makna dan ide-ide penting dalam intersubjektivitas.²² Intersubjektif karena hubungan kita dengan orang lain membentuk pandangan kita tentang dunia. Meskipun makna yang kita ciptakan dapat dilihat dalam tindakan, karya, dan aktivitas kita, ada peran orang lain di dalamnya. Mempelajari bagaimana fenomena dialami dalam kesadaran, pikiran, dan tindakan, serta bagaimana mereka dinilai atau diterima secara estetis, adalah tujuan utama fenomenologi.

Menurut fenomenologi, orang secara aktif menginterpretasi dan mencoba memahami dunia melalui pengalaman pribadi mereka. Sebagai akibatnya, fenomena yang terlihat adalah representasi dari realitas yang tidak dapat berdiri sendiri. memiliki arti yang memerlukan interpretasi

²¹ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 270.

²² Victorius Prajna Nugroho, Tesis, *Konsep Subjek dan Intersubjektivitas dalam Fenomenologi Husserl kajian tekstual mengenai arti manusia sebagai subjek transcendental sebagaimana terdapat dalam cartesian meditations*.

tambahan. Seperti yang dinyatakan oleh Husserl, tujuan dari fenomenologi adalah untuk mempelajari fenomena manusia tanpa mempertanyakan penyebab, realitas, atau penampilannya. Menurut Husserl, "Dunia kehidupan adalah dasar makna yang dilupakan oleh ilmu pengetahuan." Kita sering memaknai kehidupan tidak secara apa adanya, tetapi berdasarkan teori-teori, refleksi filosofis tertentu, atau penafsiran yang diwarnai oleh kepentingan, situasi, dan kebiasaan kita sendiri.

Dunia sehari-hari, yang merupakan aspek paling fundamental dalam kehidupan manusia, adalah bagian dari pengetahuan yang terkandung dalam fenomenologi Alfred Schutz karena harilah yang membentuk kehidupan manusia. Konsep tatanan adalah orde yang paling pertama dan sangat penting untuk membentuk orde-orde berikutnya. Kehidupan sehari-hari adalah kenyataan yang dilihat oleh manusia dan memiliki makna yang subjektif bagi mereka sebagai dunia yang harmonis. Berbagai makna muncul sebagai hasil dari tindakan sosial yang terjadi setiap hari. Pembentukan tindakan sosial terdiri dari dua tahap.

- Analisa teori

Metode analisis yang diterapkan adalah memeriksa motif menurut Alfred Schutz, yang terbagi menjadi "Tujuan" atau "In Order to Motive" dan "Sebab" atau "Because Of Motive". Dengan demikian, ada dua aspek yang akan dievaluasi, yaitu "tujuan" dan "sebab". Dalam konteks data yang ada, penelitian ini menggunakan metode analisis deskripsi kualitatif, yang berarti

bahwa data dipresentasikan secara deskriptif. Proses analisis mencakup penyajian dan eksposisi data, analisis, dan pembuatan kesimpulan. Temuan dari analisis data dapat membentuk landasan untuk penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam.²³

Metode analisa yang digunakan adalah dengan mengkaji motif Alfred Schutz dengan tipe “Tujuan atau *In Orde To Motive*” dan “Sebab atau *Because Of Motive*”. Jadi, ada dua aspek yang akan dianalisa yaitu “tujuan dan sebab”. Maka sesuai dengan jenis data yang ada, dalam penelitian ini digunakan teknik analisis deskripsi kualitatif, dengan pengertian bahwa pengolahan data dipaparkan secara deskriptif. Sedangkan urutan analisisnya meliputi paparan data dan sajiannya, penganalisaan dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis yang disimpulkan dari data-data dapat dijadikan dasar melakukan penelitian selanjutnya kepada arah yang lebih detail.

Teori ini membahas tentang alasan dan tujuan dalam mempelajari Qiraah Sab'ah. Teori ini akan memberikan panduan yang jelas mengenai alasan yang menjadi dasar motivasi seseorang dalam mengambil sanad Qiraah Sab'ah. Setiap individu pasti memiliki alasan dan tujuan tersendiri dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, pengetahuan tentang motif di balik fenomena pengambilan sanad Qiraah Sab'ah mencerminkan upaya untuk melestarikan budaya yang positif. Tentu saja, ada banyak motif yang

²³ Alen Manggola and Robeet Thadi, “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos,” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration* Silampari 3, no. 1 (2021): 19–25, <https://doi.org/10.31539/joppas.v3i1.3111>.

mengarah pada fenomena pengambilan sanad qiraah sab'ah. Semua ini akan dijelaskan dengan menggunakan teori yang digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik tersebut.

Berdasarkan teori Alfred Schutz, tulisan ini mengelompokkan pembahasannya menjadi dua bagian, sesuai dengan teori yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan penelitian. Pertama, terdapat pembahasan yang berfokus pada aspek motif "Tujuan", yaitu tujuan dari pengambilan sanad Qiraah Sab'ah di pondok pesantren Al-Barokah Malang. Kedua, terdapat pembahasan yang berkaitan dengan aspek motif "Karena", yaitu alasan yang mendorong mereka untuk mempelajari dan mengambil sanad Qiraah Sab'ah. Oleh karena itu, hubungan antara kedua motif ini akan dijelaskan secara lebih rinci sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Alfred Schutz.²⁴

a) Aspek Motif “Tujuan” (In Order to Motive)

Studi tentang Qira'ah Sab'ah, yang mencakup tujuh variasi bacaan Al-Qur'an, merupakan topik yang signifikan dalam ilmu tajwid dan tafsir Al-Qur'an. Ada beberapa tujuan utama yang menjadi fokus dalam mempelajari Qira'ah Sab'ah:

1. Memahami Ragam Bacaan Al-Qur'an: Salah satu tujuan utama dalam mempelajari Qiraah Sab'ah adalah untuk memahami variasi dalam

²⁴ Dinda Zhalia Kristi, “Clickbait Perspektif Jurnalistik (Studi Fenomenologi Praktik Clickbait Pemberitaan ‘Mobil Ayla Tabrak Motor Cbr Di Purwokerto’ Dalam Berita Online TribunBanyuman.Com),” 2022, http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12590/2/Dinda_Zhalia_Kristi_CLICKBAIT_PERSPEKTIF_JURNALISTIK.pdf.

cara membaca Al-Qur'an yang dipersembahkan oleh tujuh pembaca terkemuka (Qari'ah). Setiap pembaca memiliki gaya bacaan yang unik yang dipengaruhi oleh riwayat bacaan mereka dari para guru. Memahami perbedaan ini membantu memperdalam pemahaman tentang teks Al-Qur'an dan kekayaan linguistiknya.

2. Menghargai Kearifan Budaya: Studi tentang Qiraah Sab'ah juga merupakan bentuk penghargaan terhadap warisan budaya dan ilmiah dalam tradisi Islam. Ini memungkinkan para pelajar untuk menyelami pengetahuan yang telah diturunkan dari generasi ke generasi oleh para pakar tajwid dan pembaca Al-Qur'an yang terkenal.

3. Peningkatan Keterampilan Tajwid: Salah satu manfaat utama dari mempelajari Qiraah Sab'ah adalah meningkatkan keterampilan tajwid seseorang. Memahami dan mengikuti aturan bacaan yang diajarkan oleh berbagai Qari'ah membantu meningkatkan kemampuan bacaan seseorang dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara keseluruhan.

Dengan memahami dan menguasai Qiraah Sab'ah, seorang Muslim dapat mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang teks Al-Qur'an, meningkatkan kualitas bacaannya, dan menghargai warisan budaya dan ilmiah dalam tradisi Islam.²⁵

²⁵ Zumrodi, QIRAAT SAB'AH: Pemaknaan dan Varian Bacaannya. *Hermeunetik*, Vol. 8, No. 1, Juni 2014.

b) Aspek Motif “K” (Because Motive)

Selain dari motif tujuan, dalam teori fenomenologi juga memperhatikan motif yang disebut "karena". Oleh karena itu, alasan atau sebab terjadinya suatu fenomena akan juga dibahas dalam tulisan ini. Berikut adalah pembahasan mengenai motif "karena" berdasarkan teori fenomenologi.

1. Terinspirasi oleh Seorang Guru atau Mentor: Seseorang mungkin mulai tertarik pada studi Qiraah Sab'ah setelah terinspirasi oleh seorang guru atau mentor yang memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan variasi bacaannya. Misalnya, seseorang bisa merasa tertarik untuk belajar Qiraah Sab'ah setelah mendengarkan ceramah atau kuliah dari seorang ulama atau pengajar yang menekankan pentingnya memahami berbagai bacaan Al-Qur'an untuk memperdalam pemahaman tentang kitab suci Islam.

2. Pengalaman Spiritual atau Emosional: Pengalaman spiritual atau emosional seseorang saat mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari berbagai Qari'ah dapat menjadi motivasi untuk mempelajari Qiraah Sab'ah. Contohnya, seseorang mungkin merasa termotivasi untuk memahami lebih lanjut tentang bacaan Al-Qur'an setelah merasakan kedamaian atau kekhusyukan yang mendalam saat mendengarkan bacaan tertentu. Pengalaman emosional ini dapat menjadi dorongan yang kuat untuk

mengejar pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai bacaan Al-Qur'an.

3. Minat dalam Memelihara Tradisi Keislaman: Seseorang mungkin memilih untuk belajar Qiraah Sab'ah karena tertarik untuk menjaga dan memelihara warisan keislaman yang beragam dan kaya. Studi tentang berbagai bacaan Al-Qur'an adalah bagian yang tak terpisahkan dari warisan keislaman dan merupakan cara untuk menjaga keaslian dan keotentikan bacaan Al-Qur'an dalam tradisi Islam. Dengan demikian, keinginan untuk menjaga dan memahami tradisi keislaman dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar Qira'ah Sab'ah.

Teori fenomenologi menjelaskan bahwa terdapat keterkaitan antara motif "tujuan" dan motif "karena". Hubungan antara kedua motif ini dalam teori fenomenologi dapat dijelaskan sebagai berikut: pertama, bagaimana tujuan individu menghasilkan atau mengarahkan pada alasan di balik tindakan tersebut. Ketika seseorang melakukan sesuatu, mereka pasti memiliki alasan yang disebut motif, dan motif ini membagi dua maksud, yaitu adanya tujuan akan menghasilkan alasan, demikian pula sebaliknya, adanya alasan akan mengarah pada tujuan.²⁶

²⁶ O. Hasbiansyah. Pendekatan Fenomenologi Pengantar Praktik Penelitian dalam Ilmu Sosial dan Komunikasi. Mediator Vol.9 No.1. 2008

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk dalam kategori penelitian empiris lapangan (*field research*) dengan karangan deskriptif. Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengungkap peristiwa, objek, aktivitas, proses, dan fakta manusia sesuai dengan ingatan responden, serta merupakan penelitian yang objeknya yaitu mengenai gejala-gejala, fenomena dan juga peristiwa yang terjadi di masyarakat.²⁷ Metode ini digunakan oleh peneliti untuk menyampaikan dan menyelidiki perspektif tentang pengambilan sanad qira'ah sab'ah di Pondok Pesantren al-Barokah Malang.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ialah metode penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa bahasa tertulis atau lisan dari orang dan pelaku yang dapat dipahami. Pendekatan kualitatif ini dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena individu atau kelompok, peristiwa, dinamika sosial, sikap, keyakinan, dan persepsi. Penelitian kualitatif tidak memakai statistik, namun yang dilakukan ialah mengumpulkan data-data, melakukan analisis dan kemudian di interpretasikan²⁸ yang menjadi titik tekan pada metode penelitian

²⁷ Emriz, *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008), hlm.169

²⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm.9

kualitatif ialah aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena²⁹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang. Adapun Subjek dalam penelitian ini meliputi pengasuh pondok, pengajar tahfidz, dan santri-santri. Sedangkan objeknya adalah penerapan qira'ah sab'ah di Pondok Pesantren.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggali informasi dari beberapa sumber, diantaranya adalah dari sumber website Pondok pesantren dan dari beberapa informan yang meliputi pengasuh Pondok, dan satriwati yang telah selesai mengambil sanad qiraah sab'ah.

E. Jenis Data

Jenis data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.³⁰ Sumber data primer berupa wawancara kepada pembahasan yang diteliti. Dan data sekunder merupakan data pelengkap yang mendukung judul yang akan dibahas berupa buku atau jurnal yang sesuai dengan topik yang diteliti.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah dengan cara:

²⁹ Dr. Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm.27

³⁰ Adhi Kusumastuti, Ahmad Mustamil Khoirun, *Metode Penelitian Kualitatif*, Semarang: Lembaga pendidikan Sukarno Pressindo,2019), hlm.114

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung terjun ke lapangan dan mengamati kegiatan yang ada di pondok pesantren. Tujuan observasi adalah untuk memastikan sifat sebenarnya dari suatu penelitian, dan data yang diperoleh kemudian dikumpulkan melalui dokumentasi metodis.³¹

2. Wawancara

Peneliti juga melakukan wawancara, hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data-data para santri dan asatidz yang ada di pondok pesantren tersebut, teknik ini merupakan elemen penting dalam proses penelitian ini. Proses komunikasi yang melibatkan dua pihak orang yang memberikan informasi dan orang yang memperolehnya disebut wawancara.³²

3. Dokumentasi

Langkah selanjutnya adalah teknik dokumentasi yaitu mengambil data dari catatan yang sesuai dengan masalah yang diteliti, baik secara tertulis ataupun gambar.³³ Teknik ini bertujuan sebagai pendukung data dan hasil penelitian supaya dapat dipercayai kebenarannya.

³¹ Sitti Mania, Observasi Sebagai Alat dalam Dunia Pendidikan dan Pengajaran, *Jurnal Lentera Pendidikan*, 2008: 221

³² Deddy Mulyana, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.181

³³ Jinathan Sarwono, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.50

G. Metode Pengolahan Data

Penulis akan melakukan pengolahan data untuk penelitian ini dengan melakukan beberapa langkah, setelah semua data terkumpul, maka data-data tersebut akan diolah dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Mengoreksi kembali semua data yang diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara disini kepada para informan termasuk pengasuh/pengajar, santriwati yang telah menghatamkan serta yang sudah mengambil sanad Qira'ah sab'ah. Hal ini dilakukan dengan cara mengecek kembali hasil dari wawancara dan rekaman yang telah dilakukan.

b. Klasifikasi

Tahapan klasifikasi ini yaitu mengelompokkan data dari hasil wawancara. Pengelompokan ini dilakukan untuk mengumpulkan jawaban dari hasil wawancara kepada informan sesuai dengan pertanyaan yang serupa.

c. Verifikasi

Yaitu proses pemeriksaan kembali data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Data-data yang sebelumnya telah di klasifikasi akan diperiksa kembali oleh informan agar validasi data dapat diakui.

d. Analisis

Data-data yang diperoleh sebelumnya akan dianalisa dengan menggunakan kajian teori yang telah dijelaskan di atas sehingga akan didapatkan jawaban yang tepat mengenai rumusan masalah.

e. Kesimpulan

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dengan mengambil kesimpulan dari hasil proses pengolahan data sebelumnya untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah.

BAB IV

PENGAMBILAN SANAD QIRA'AH SAB'AH DI PONDOK PESANTREN

AL-BAROKAH

A. Profil Pondok

Pondok Pesantren Al-Barokah yang terletak di Tlogomas Malang adalah Pondok Pesantren khusus putri yang berfokus pada Tahfidzul Quran (menghafal Al-Qur'an) dan Tahsinul Quran (memperbaiki bacaan Alquran). Berada di Tlogomas, Jl. Kanjuruhan IV No. 16, distrik Lowokwaru di Kota Malang. Pondok pesantren ini didirikan oleh Ustadz Muhammad Maliku Fajri Shobah, Lc., M.Pd.I. pada bulan September 2017.³⁴

Pondok Pesantren Al-Barokah menganut Manhaj Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah (ASWAJA). oleh karena itu diharapkan dapat mencetak santri yang menganut nilai-nilai ASWAJA, termasuk At-Tawassuth (sikap yang moderat), At-Tawazun (sikap yang seimbang dalam segala hal), Al-I'tidal (bersikap adil dan lurus), Tasamuh (menghargai perbedaan dan toleransi), dan Amar Ma'ruf Nahi Munkar (memiliki kepekaan untuk mendorong perbuatan baik dan menolak kebatilan).³⁵

Pondok Pesantren Al-Barokah berfungsi sebagai model untuk mahasiswa karena memberikan solusi kepada santri yang didominasi oleh mahasiswa sehingga mereka dapat menyeimbangkan semua tanggung jawab dan kegiatan yang diberikan kepada mereka. Pesantren ini terbuka untuk mereka yang memiliki

³⁴ <https://pp-albarokahmalang.com/tentang/> diakses pada tanggal 15 Mei 2024

³⁵ Ustadz Maliku Fajri Shobah, Wawancara, (Malang, 30 Maret 2024)

keinginan kuat untuk mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Quran. Mereka juga terus meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan masa depan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya

Pondok Pesantren Al-Barokah adalah pondok ketiga yang didirikan oleh pengasuh pondok saat ini, yang saat itu masih menjadi mahasiswa saat mendirikan pondok. Beliau memiliki tujuan membangun pondok dan akhirnya menjadi nyata. Di belakang kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, rumah kontrakan adalah awal bangunan pondok. Saat itu, pengasuh dan istrinya adalah guru pertama. Pondok pertama ini diberi nama Ma'had Tahfidz Bilingual (MHB). Santrinya berkembang dengan cepat dari siswa BSA dan Sastra Inggris.

Karena pondok pertama tidak dapat menampung jumlah siswa yang sangat antusias, didirikan pondok kedua. Pondok kedua adalah kontrakan milik rekan pengasuh. pondok di Jalan Candi Badut. Pondok pesantren keduanya diberi nama Ponpes An-Nur karena terinspirasi dari tempat beliau tinggal sebagai santri. Kejadian yang sama terjadi lagi: pondok tidak mampu menampung jumlah mahasiswi yang lebih besar. Oleh karena itu, pengasuh pondok dengan penuh tekad merancang pembangunan pondok secara mandiri untuk dapat menampung jumlah santri yang jauh lebih besar tanpa harus mengontrak rumah berulang kali.³⁶

Selanjutnya, pengasuh pondok mencari tempat yang tepat untuk membangun pondok. Beliau dapat membayar tepat waktu bahkan dengan biaya pembangunan pondok ketiga ini, karena tanah yang dia dapatkan adalah bekas pabrik kompor

³⁶ Ustadz Maliku Fajri Shobah, Wawancara, (Malang, 30 Maret 2024)

yang sudah bangkrut seharga 2 Milyar. Pondok Pesantren Al-Barokah kemudian menjadi Namanya.

2. Visi Misi

a. Visi Pondok Pesantren

“Menjadi lembaga Pesantren yang unggul untuk melahirkan kader-kader muslimah yang beriman, serta mencetak santri yang mampu menghafal al-Qur'an beserta maknanya dan mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta mampu berbahasa al-Qur'an.”

b. Misi Pondok Pesantren

1) Mencetak individu yang unggul dan berkualitas menuju terbentuknya generasi Qur'ani.

2) Mencetak kader-kader Huffadz atau Hamalatul Qur'an yang dapat mengimplementasikan nilai, ajaran dan isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3) Mencetak generasi Qur'ani yang berwawasan internasional.³⁷

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah

Struktur kepengurusan di Pondok Pesantren Al-Barokah dikepalai oleh seorang pengasuh pondok. Sedangkan dibawahnya terdapat pengurus bertugas mengatur kegiatan santri dan sebagai penopang berjalannya aktivitas di pondok pesantren.

³⁷ <https://pp-albarokahmalang.com/tentang/> diakses pada tanggal 15 Mei 2024

Berikut adalah susunan kepengurusan Pondok Pesantren Al-Barokah:

Pengasuh pondok bernama KH. M. Maliku Fajri Shobah, M. Lc dan Ny. Jauharotul Maknunah, S.Psi. Ketua Pondok bernama Anif Kholida, Wakil Ketua Bernama Indana Zulfa. Sekretaris bernama Hilyatul Maknunah, Bendahara bernama Nurul Hanifah, Divisi Ubudiyah terdiri dari Titin Syafiqotuzzuhda (CO), Suci Muliani, Wilda Rahmatin, dan Talitha Nabilah. Divisi Taklim Naila Maghfiroh Dzii Fadli (CO), Nadiyah Qoiriah Khusna, Maulidatuzzakiyah dan Ya'ti Lailul Jadidah. Divisi Keamanan Hayati Firohmatika (CO), Dian Ummul Khusna, Insyira Yasmin Amir, dan Alfi Rohmah. Divisi Kesenian Nur Laily Ida Yagshya (CO), Fatichatus Sa'diyah, Nurul Khikmatul Ilmiah, dan Siti Fatimatun Nikmah. Divisi Koperasi Ulfiya Nuril Khoiriyah (CO), Sofiana Putri Anggraini, dan Istighfarin Meilidya Azhar. Divisi K3 Nafaul Nuf Safitri Ningstyas (CO), Susiyani, Titik Nur Azizah dan Almira Maryam Syajidah. Divisi Konsumsi Dita Rofi'atis Syifak (CO), Nabila Maulida, Isma Lutfiatul Azizah, Fitria Ayu, dan Emy Nurhayati.

Tabel 4.1

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Maliku Fajri Sobah, Lc., M.Pd.I	Pengasuh Pondok
2	Anif Kholidah	Ketua Pondok
3	Indana Zulfa	Wakil Ketua Pondok
4	Hilyatul Maknunah	Sekretaris
5	Nurul Hanifah	Bendahara
6	Titin S	Divisi Ubudiyah

7	Naila	Divisi Ta'lim
8	Hayati F	Divisi Keamanan
9	Nur Lail	Divisi Kesenian
10	Naf	Divisi K3O
11	Dita	Divisi Konsumsi
12	Ulfiya	Divisi Koperasi

4. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-barokah Tlogomas Malang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Barokah adalah salah satu pondok yang paling baik dalam hal menyediakan fasilitas untuk santri. Sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Barokah disesuaikan dengan mengikuti kebutuhan santri dan mengikuti perkembangan zaman. Sebuah parkir sepeda motor yang luas terlihat saat Anda memasuki area pondok. Pondok Pesantren Al-Barokah juga memiliki musala khusus yang digunakan untuk kegiatan.

Dan berikut beberapa fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah sebagai berikut:

Tabel 4.2

No	Nama	Jumlah
1	Kamar santri	28
2	Mushollah	1
3	Kantor (pengasuh)	2
4	LCD	1

5	Printer	1
6	Alat hadroh	1
7	Jemuran	2
8	Kulkas	3
9	Kompor gas	3
10	Televisi	1
11	Papan tulis besar	1
12	Kipas angin	35
13	Rak Al-Qur'an	2
14	Papan kecil	2
15	Jam dinding	2
16	Mikrofon	2
17	Parkiran	1
18	Dapur	2
19	Kamar mandi	17
20	Komputer	1
21	Koprasi	1

B. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah

Di Pondok Pesantren Al Barokah Malang tujuan pengajaran Qira'ah Sab'ah adalah untuk mendalami dan memahami variasi bacaan Al-Qur'an yang diakui dalam Islam, serta untuk melestarikan tradisi keilmuan Islam yang kaya dan

beragam. Pengasuh Pondok Pesantren al-Barokah Ustadz maliku Fajri Shobah menyatakan bahwa:

“Tujuan diadakan pengajaran qira’ah sab’ah adalah salah satu syarat mufassir dan para mujtahid mengambil istinbath hukum”³⁸

Hal ini beliau dapati dari syeikh faqih selaku guru beliau saat menimba ilmu di Yaman Hadramaut. Dari syeikh faqih beliau terinspirasi untuk mengadakan program qira’ah sab’ah di Pondok pesantren Al-Barokah. Adapun alasan tercipta atau terselenggaranya program qira’ah sab’ah di pondok pesantren al-Barokah adalah:

“Perbedaan cara baca salah satu faktor perbedaan khilaf dalam madzhab-madzhab”

Banyaknya perbedaan bacaan dalam mempelajari Al-Qur’an menjadi salah satu alasan diadakannya program qira’ah sab’ah.

Hikmiah memberikan pernyataan mengenai tujuan dan alasan belajar qira'ah sab'ah serta alasan mengambil sanad qiraah di pondok pesantren al barokah, yakni sebagai berikut:

"Sebelumnya pernah ikut kelas qiroat online dengan kyai Ahsin Sakho', tetapi di situ hanya belajar sekilas saja penjelasan kaidahnya dan saya masih kurang faham, maka dari itu saya memutuskan untuk ngaji qiroah ke ustadz shobah biar tidak ada rasapenasaran dan agar lebih jelas, untuk tujuan pribadi

³⁸ Ustadz Maliku Fajri Shobah. Wawancara. (Malang, 20 Juni 2024)

hanya ingin ngaji selagi ada kesempatan dan ada gurunya, ngendikane ustadz shobah ngaji qira'at agar nambah wawasan dan tau ikhtilaf ikhtilaf bacaan al-Qur'an sehingga tidak mudah menyalakan bacaan yang kita anggap asing. "³⁹

Hikmiah terinspirasi belajar Qira'ah Sab'ah karena dia pernah mengikuti salah satu kelas daring dengan kyai ahsin saho dan ia menyadari pentingnya memahami berbagai ragam bacaan Al-Qur'an untuk mencapai kedalaman makna yang lebih luas dan mendalam. Melalui Qira'ah Sab'ah, Hikmiah ingin mengembangkan kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an dengan variasi bacaan yang otentik dan sah. Selain itu, ia terinspirasi oleh keinginan untuk menjaga dan melestarikan tradisi keilmuan Islam yang beragam, serta menjadi bagian dari generasi yang memahami dan menguasai ilmu tajwid dan memahami ikhtilaf yang ada di dalam Al-Qur'an. Dorongan ini semakin kuat ketika melihat manfaat yang diperoleh dari mempelajari berbagai qira'ah, seperti memperkuat hafalan, meningkatkan konsentrasi dalam bacaan, dan mendapatkan pemahaman lebih dalam terhadap kandungan Al-Qur'an.

Anif kholidah memberikan pernyataan mengenai tujuan dan alasan belajar qira'ah sab'ah serta alasan mengambil sanad qiraah di pondok pesantren al-barokah, yakni sebagai berikut:

" Alasannya yaitu Ingin belajar dan menambah wawasan, dan saya memilih pondok al barokah dikarenakan saya pertama kali melihat dan tahu dari beliau (ustadz shobah) melalui kajian munaqosyah di HTQ, kebetulan beliau ini

³⁹ Hikmiah. Wawancara. (Malang, 20 Juni 2024)

(ustadz shobah) mempunyai pondok yang syarat untuk belajar qiro'at, jadi saya rasa bisa saya jangkau, jadi saya memutuskan untuk belajar disana".⁴⁰

Anif kholidah terinspirasi dengan ustadz shobah pada saat kajian munaqosyah pada acara HTQ, Anif memutuskan untuk mengambil sanad Qira'ah Sab'ah karena terinspirasi oleh Ustad Shobah, yang dikenal karena keahliannya dalam ilmu Qira'ah dan pengajaran Al-Qur'an. Ustad Shobah tidak hanya memberikan contoh nyata tentang pentingnya menguasai berbagai ragam bacaan Al-Qur'an, tetapi juga menunjukkan dedikasi dalam setiap ilmu qira'ah. Selain itu, Anif merasa memiliki kemampuan dan komitmen untuk mendalami ilmu ini, yakin bahwa dengan usaha dan bimbingan yang tepat, ia dapat mencapai pemahaman dan penguasaan yang mendalam terhadap Qira'ah Sab'ah.

Halwa memberikan pernyataan mengenai tujuan dan alasan belajar qira'ah sab'ah serta alasan mengambil sanad qiraah di pondok pesantren al-barokah, yakni sebagai berikut:

"Tujuan saya mengambil dan belajar qiraah sab'ah adalah untuk menambah ilmu, karna saya masih merasa minim ilmu terkait dengan al-Qur'an, saya juga merasa masih belum menguasai bacaan qiraah dalam menghafal atau membaca al-Qur'an maka dari itu saya mengambil keputusan

⁴⁰ Anif Kholidah. Wawancara. (Malang, 20 Juni 2024)

untuk belajar terkait qiraah di pondok pesantren al-Barokah dimana di pondok pesantren tersebut memiliki program pembelajaran Qira'ah sab'ah"⁴¹

Halwa mengambil sanad Qira'ah Sab'ah karena ia berkeinginan kuat untuk menambah ilmu dan memperluas wawasan dalam studi Al-Qur'an serta menjaga tradisi Islam. Dengan mendalami berbagai ragam bacaan yang diakui dalam tradisi Islam, Halwa berharap dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang Al-Qur'an. Ia menyadari bahwa menguasai Qira'ah Sab'ah tidak hanya meningkatkan kualitas bacaannya, tetapi juga memperkaya pengetahuannya tentang ilmu tajwid Al-Qur'an.

1. Kegiatan Pondok

a. Setoran hafalan

1) proses pelaksanaan kegiatan

Kegiatan utama santri di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang adalah menyetorkan hafalan. Kegiatan ini dilakukan dua kali setiap hari: setelah subuh dan setelah isya. Bagian dari tanggung jawab santri untuk menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan setoran hafalan. Hasil hafalan tersebut kemudian disetorkan kepada pengasuh pondok. Pada akhir pekan, pengasuh pondok akan memeriksa jumlah setoran santri. Ini termasuk jumlah hafalan tambahan atau pengulangan dalam satu pekan. Setiap santri juga diberikan sebuah buku setoran yang digunakan untuk merekam setiap kali mereka menyetorkan hafalan. Diharapkan bahwa

⁴¹ Halwa. Wawancara. (Malang. 20 Juni 2024)

kegiatan ini akan membantu santri menjadi lebih konsisten dan bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan setoran hafalan disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.3

Jadwal kegiatan Setoran Hafalan

No	Kegiatan	Waktu
1	Setoran Pagi	Senin-Sabtu pk. 05.00-06.30 WIB
2	Setoran Malam	Senin-Sabtu pk. 20.00-22.22 WIB

b. Kajian Kitab

Kegiatan Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki kegiatan lain selain kegiatan hafalan, yaitu kajian kitab. Kitab yang digunakan dalam pembelajaran santri Pondok Pesantren Al-BARokah adalah kitab Tafsir Jalalain dan beragam kitab kuning.

1) Proses Pelaksanaan Kegiatan

Pengajian Tafsir Jalalain berfokus pada menafsirkan ayat-ayat dalam Al-Qur'an. Biasanya, kegiatan ini dilakukan satu kali setiap pekan dan dilakukan di musala santri, di bawah bimbingan seorang ustadz. Santri belajar tafsir jalalain dengan menggunakan kitab tafsir jalalain sebagai pegangan. Setiap pertemuan, setiap ayat Al-Qur'an ditafsirkan berdasarkan isi kitab begitu juga dengan engajian kitab kuning.

2) Jadwal Kegiatan

Jadwal kegiatan kajian kitab disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Jadwal kegiatan kajian tafsir jalalain

No	Kegiatan	Waktu
1	Tafsir Jalalain	Kamis pk. 18.00-19.00 WIB

Tabel 4.5

Jadwal Kegiatan Kitab Kuning

No	Hari	Waktu	Nama Kitab	Nama Ustadz/h	Ket
1	Senin	18.00-19.00	Uqudulujjain	Khusnul	
2	Selasa	18.00-19.00	Nasoihil Ibad	M Maliku Fajri Shobah	
3	Rabu	18.00-19.00	Fathul Qarib	Qomari	
4	Kamis	18.00-19.00	Tafsir jalalain	Sa'dan Said	
5	Jum'at	18.00-19.00	Tajwid	M Maliku Fajri Shobah	

c. Tadarus 3 juz al-qur'an

1) Proses pelaksanaan kegiatan

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh para santri adalah membaca Al-Qur'an sebanyak 3 juz atau tadarus Al-Qur'an setiap hari dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka untuk membaca Al-Qur'an dengan benar dan mempermudah mereka untuk mengingat isi Al-Qur'an. Pembacaan tiga juz Al-Qur'an dimulai dari juz pertama dan diakhiri setiap satu kali dalam dua pekan. Ini karena pembacaan hanya dilakukan dari senin hingga jumat. Selama sepuluh hari, para santri telah menyelesaikan tiga puluh juz bacaan Al-Qur'an. Seorang santri yang telah menyelesaikan hafalan memimpin pembacaan Al-Qur'an, dan seluruh santri mengikutinya. Kegiatan ini diadakan setiap pagi di musala Pondok Pesantren Al- Barokah, kecuali hari sabtu dan ahad, setelah sholat dhuha berjamaah.

2) Jadwal kegiatan

Jadwal Kegiatan tadarus Al-Qur'an disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.6

Jadwal Kegiatan Tadarus Al-Qur'an

No	Kegiatan	Waktu
1.	Tadarus Al-Qur'an	Senin-Jumat pk. 06.30-08.00

d. Melaksanakan shalat taqwiyatul hifzi

1) Proses pelaksanaan kegiatan

Salat Taqwiyatul Hifzi adalah salat empat rakaat yang dimaksudkan untuk meningkatkan hafalan dan keistiqomahan orang yang kebersamai Al-Qur'an. Pada dua rakaat pertama, setelah Al-Fatihah, mereka membaca surat Yaasin dan surat Ad-Dukhan membaca surat As-Sajdah dan Al-Mulk

satu rakaat setelah Al-Fatihah. Setelah solat berjamaah, doa dibacakan bersama. Kegiatan ini di pimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, namun jika pengasuh pondok berhalangan hadir maka diprioritaskan kepada para khotimat yang sudah hatam dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Jadwal Kegiatan

Tabel 4.7

Jadwal Kegiatan Shalat Taqwiyatul hifzi

No	Kegiatan	Waktu
1	Sholat taqwiyatul Hifzi	Jum'at pk 19.00-19.30 WIB

2. Analisis Program Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah

a. Qira'ah Sab'ah

Program qira'ah sab'ah adalah inisiatif pendidikan yang terstruktur dan mendalam, bertujuan mengajarkan tujuh metode bacaan Al-Qur'an yang sah dan diakui dalam tradisi Islam. Analisis program ini melibatkan evaluasi kurikulum, metode pengajaran, serta efektivitas dalam mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum mencakup pemahaman mendalam tentang kaidah tajwid, makharijul huruf, serta praktik qira'ah melalui latihan rutin dan bimbingan intensif dari guru bersanad. Metode pengajarannya sering melibatkan hafalan, pembacaan berulang, dan penjelasan teori disertai praktik langsung. Keberhasilan program ini terlihat dari kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan ketujuh cara tersebut secara tepat dan

sesuai aturan. Selain itu, program ini berperan dalam melestarikan tradisi keilmuan Islam dan memastikan bacaan Al-Qur'an yang diajarkan tetap murni dan autentik. Evaluasi berkala dan umpan balik dari peserta didik adalah bagian penting dalam analisis untuk terus meningkatkan kualitas dan efektivitas program qira'ah sab'ah.

Salah satu jenis qira'ah adalah qira'ah sab'ah, di mana setiap kata diucapkan melalui madzhab tujuh imam qiro'ah, termasuk Abdullah bin Katsir al-Dariy dari Makkah, Nafi' bin Abd al-Rahman ibn Abu Nu'aim dari Madinah, Abdullah al-Yashibiyn dari Yaman, dan Abdullah bin Katsir al-Dariy dari Yaman. atau Abu Amir al-Dimasyqi dari Syam; Zabban ibn al-Ala bin Ammar, juga dikenal sebagai Abu Amr dari Bashrah; Ibnu Ishaq al-Hadrami, juga dikenal sebagai Ya'qub dari Bashrah; Ibnu Habib al-Zayyat, juga dikenal sebagai Hamzah dari Kufah; dan Ibnu Abi al-Najud al-Asadly, juga dikenal sebagai Ashim dari Kufah. Santri yang telah hatam 30 juz bil ghaib terus mengikuti program ini. Program ini berlangsung setiap hari saat setoran tiba bagi yang mengambil program ini.

b. Pelaksanaan kegiatan Qira'ah Sab'ah

Kegiatan qira'ah sab'ah merupakan kegiatan lanjutan dan pilihan bagi para santriwati, santriwati yang telah menghatamkan Al-Qur'an 30 juz berhak menentukan pilihan ingin mengambil program tersebut atau tidak.

Pelaksanaan kegiatan Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-barokah adalah:

Tabel 4.8

Pelaksanaan kegiatan Qiraah Sab'ah

No	Kegiatan	Waktu
1	Qira'ah Sab'ah	Ba'da Shubuh
2	Qira'ah Sab'ah	Pk 20.00 - selesai

Pelaksanaan kegiatan qira'ah sab'ah dilakukan setelah kegiatan setoran Al-Qur'an berlangsung, dan dipimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren dengan metode-metode yang telah ditentukan.

c. Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah

Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, pembelajaran Qira'ah Sab'ah menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan agama. Para santriwati yang tertarik untuk memperdalam metode bacaan Al-Qur'an yang sah dapat mengikuti program khusus yang mencakup pengambilan sanad (ijazah) dalam Qira'ah Sab'ah. Proses pembelajaran ini dilakukan secara tradisional, di mana santriwati belajar langsung dari para guru yang memiliki sanad dalam masing-masing metode bacaan, seperti Imam Hafs, Imam Warsh, dan lain-lain. Selain mempelajari teknik-teknik bacaan yang khas dari setiap metode, pembelajaran Qira'ah Sab'ah juga memberikan pemahaman mendalam tentang sejarah dan konteks pengembangan setiap gaya bacaan tersebut. Melalui pembelajaran ini, Pondok Pesantren Al-Barokah berusaha untuk melestarikan tradisi bacaan Al-Qur'an yang autentik serta menghasilkan generasi muslim yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang kuat dalam membaca dan memahami teks suci Al-Qur'an.

Selain pengajaran langsung dari guru berijazah, pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah juga melibatkan praktik intensif membaca Al-Qur'an sesuai dengan metode yang dipelajari. Para santriwati diajarkan untuk memperbaiki tajwid (cara membaca dengan benar) dan memahami makna dari setiap ayat yang dibaca. Proses pembelajaran ini tidak hanya terfokus pada aspek teknis bacaan, tetapi juga pada penghayatan dan penerapan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pembelajaran Qira'ah Sab'ah di pondok pesantren ini juga membantu meningkatkan keterampilan santriwati dalam memahami variasi bacaan Al-Qur'an yang berbeda, sehingga mereka dapat menghafal dan membaca Al-Qur'an dengan berbagai metode yang sah. Hal ini memberikan landasan yang kokoh bagi siswa untuk menjadi qari atau qariah yang kompeten dan terampil dalam melafalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan tradisi ilmiah Islam.

Pembelajaran Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan bagian dari upaya mendalam untuk melestarikan dan mewariskan warisan intelektual Islam dalam bidang bacaan Al-Qur'an. Hal ini menjadi salah satu ciri khas pendidikan agama di pondok pesantren ini, yang telah menghasilkan banyak generasi ulama dan penghafal Al-Qur'an yang mampu meneruskan tradisi keilmuan Islam dengan baik.

Proses pembelajaran qira'ah sab'ah di pondok pesantren al-Barokah memiliki beberapa tahapan, yang pertama para santriwati diwajibkan untuk

menghatamkan hafalan Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian Ketika mulai kedalam pembelajaran qira'ah sab'ah memiliki beberapa tahapan sebagai berikut:

Tabel 4.9

No	Golongan 1	Ket
1	Qiraat Imam Qalun	Riwayat Imam Nafi'
2	Qiraat Imam Ibnu Katsir	Riwayat Bazi dan Qunbul
3	Qiraat Imam Abu Amr	Riwayat Adduri dan Susi

No	Golongan 2	Ket
1	Qiraat Imam Ibnu Amir	Riwayat Hisyam dan Ibn Dzakwan
2	Qiraat Imam 'Ashim	Riwayat Syu'bah dan Hafsh
3	Qiraat Imam Al-Kisa'i	Riwayat Abul Harits dan Adduri

No	Golongan 3	Ket
1	Qiraat Imam Warsy	Riwayat Imam Nafi'
2	Qiraat Imam Hamzah	Riwayat Khalaf dan Khalled

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pembelajaran qira'ah sab'ah di pondok pesantren Al-Barokah memiliki beberapa tahapan yang diklasifikasikan menjadi tiga golongan atau tiga dauroh. Setiap satu golongan atau dauroh harus

hatam minimal satu kali sebelum lanjut ke dauroh selanjutnya dan itu sudah menjadi syarat wajib untuk bisa naik ke Tingkat golongan berikutnya.

Golongan atau dauroh satu terdiri dari Qiraat Imam Qalun rowi dari Imam Nafi', Qiraat Imam Ibnu Katsir (Riwayat Bazi dan Qunbul), Qiraat Imam Abu 'Amr (Riwayat Adduri dan Susi). Golongan atau dauroh dua, qiraat Imam Ibnu Amir (Riwayat isyam dan Ibn Dzakwan), Qiraat Imam 'Ashim (riwayat Syu'bah dan Hafsh), Qiraat Imam Al-Kisa'I (Riwayat Abul Harits dan Adduri). Golongan atau dauroh tiga, qiraat Imam Warsy, rowi dari Imam Nafi', Qiraat Imam Hamzah (Riwayat Khalaf dan Khallad).

Setoran qira'ah sab'ah dipondok pesantren Al-Barokah dilakukan secara bin nadzor, dengan menggunakan metode talaqqi dengan melalui tahapan-tahapan diatas. Pembelajaran Qira'ah sab'ah dibagi menjadi dua jama' Sughro dan jama' Kubro, jama' sughro berarti mengumpulkan perawi dalam ruang lingkup kecil, dalam artian membacanya berdasarkan imam (satu Imam memiliki dua perawi) misal setelah membaca juz satu dengan perawi (Qolun) berarti selanjutnya tetap membaca juz satu dengan perawi (Warsyi), setelah itu baru mengumpulkan kedua riwayatnya. Sedangkan Jama' kubro berarti mengumpulkan semua Riwayat (empat belas Riwayat atau tujuh imam) dengan membaca secara bersamaan, misal ketika membaca juz satu dibaca periwayat sampai empat belas Riwayat maka setelah ini dibaca langsung satu kali dudukan. Pondok pesantren Al-Barokah menerapkan system jama' sughro dalam pembelajaran qiraah sab'ah yaitu dengan mengklasifikasikan menjadi tiga dauroh.

Adapun beberapa hasil wawancara dengan beberapa santriwati pondok pesantren Al-Barokah yang telah memperoleh sanad qiraah sab'ah, sebagai berikut:

Hikmiah menyatakan *“pembelajaran qira'ah sab'ah di pondok pesantren Al-Barokah memiliki perbedaan dengan pondok lainnya dalam menerapkan system pembelajaran, meskipun syarat wajib mengikuti program qiraah sab'ah kita diwajibkan untuk hatam Al-Qur'an bil ghoib dulu, namun dalam proses qiraah sab'ah kita belajar dengan metode bin nadzor hal itu mungkin untuk memaksimalkan pembelajaran qira'ah sab'ah karena pembelajaran qira'ah sab'ah sedikit berbeda dari pembelajaran Al-Qur'an”*.⁴²

Anif Kholidah menyatakan *“Teknis pembelajaran qira'ah sab'ah dibagi menjadi tiga dauroh, dauroh pertama dengan lima Riwayat, dauroh kedua dengan enam Riwayat dan dauroh ketiga dengan tiga Riwayat, hal ini untuk mempermudah pembelajaran qiraah sab'ah dikarenakan pembelajaran qiraah sab'ah membutuhkan focus yang mendalam”*.⁴³

Halwa menyatakan *“menurut saya pembelajaran qira'ah sab'ah dipondok al-barokah sudah efektif, dengan dibaginya kelas atau dauroh itu menurut saya mempermudah sekali untuk kita belajar”*.⁴⁴

⁴² Himiyah, wawancara, (Malang, 25 April 2024)

⁴³ Anif Kholidah, wawancara, (Malang, 25 April 2024)

⁴⁴ Halwa, wawancara, (Malang, 25 April 2024)

a. Rumusan pembelajaran qiraah sab'ah di Pondok pesantren Al-Barokah

الدور الأول

قراءات قالون وابن كثير وأبو عمرو

البرصري	المكي		المدني		الأصول	الرقم
	الحرميان					
ابو عمر		ابن كثير		نافع		
السوسي	الدوري	قنبول	البيزي	قالون		
عليهم		عليهمو		عليهم - عليهمو		1
بكسر الميم عند الاتصال بمهمزة الوصل مثل : مهم الاسباب						
قصر (3)		قصر (2)		قصر (2)		2
وتوسط (4)				وتوسط (4)		
توسط (3 & 4)						3
						المدد الواجب المتصل

الدور الثاني

قراءات ابن عامر وعاصم والكسائي

الكوبي	الشامي	الاصول	الرقم
--------	--------	--------	-------

الكسائي		عاصم		ابن عامر			
الدوري	ابو الحارث	حفص	شعبة	ابن ذكوان	هشام		
توسط (4)		توسط (4, 5)		توسط (4)		المد الجائز المنفصل	1
قصر (2)						المد البدل	2
قصر (2), توسط (4), واشباع (6)						المد العارض واللين العارض	3

الدور الثالث

اصول قراءة ورش عن نافع المدني

الرقم	الاصول	القواعد	الامثلة	المستثنيات
1	صلة ميم الجمع	° ميم جمع + (ء): صلة ° ميم جمع + سوى (ء): سكون	فَهُمْ لَأَيُّؤْمِنُونَ مِنْهُمْؤُأْمِيُونَ	
2	المد العرض واللين العارض	قصر (2), توسط (4), واشباع (6)		
3	ادغام متماثلين		اضْرِبْ بِعَصَاكَ	

Tabel diatas menunjukkan tentang contoh pembelajaran dari daurah satu sampai dengan daurah tiga.

b. Contoh bacaan pembelajaran qiraah sab'ah di Pondok pesantren Al-Barokah

الدور الاول

الرقم	الاصول	رواية	القواعد	الامثلة
1	صلة ميم الجمع	قالون	السكون و الصلة	عليهم-عليهمو
2		البيزي	صلة	عليهم=عليهموا
3		قنبل	صلة	عليهم=عليهموا
4		الدوري	سكون	عليهم
			ميم الجمع+همزة الوصل=كسر	بهم الاسباب
5		السوسي	سكون	عليهم
			ميم الجمع+همزة الوصل=كسر	بهم الاسباب

الدور الثاني

الرقم	الاصول	رواية	القواعد	الامثلة
1	المد الواجب المتصل	هشام	توسط (4)	الماء

الماء	توسط (4)	ابن ذكوان		2
الماء	توسط (5&4)	شعبة		3
الماء	توسط (5&4)	حفص		4
الماء	توسط (5&4)	الخارث		5
الماء	توسط (5&4)	الدوري		6

C. Pensanaan Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah

Di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang, salah satu syarat utama untuk pengambilan sanad Qira'ah Sab'ah adalah melalui metode talaqqi, yaitu pembelajaran langsung dan tatap muka antara murid dan guru. Dalam metode ini, murid harus membaca seluruh Al-Qur'an, mulai dari juz 1 hingga juz 30, di hadapan ustadz yang memiliki sanad atau ijazah dalam Qira'ah Sab'ah. Proses talaqqi ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap ayat yang dibaca oleh murid telah benar-benar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf yang tepat, serta mengikuti gaya bacaan yang diwariskan oleh para Imam Qira'ah.

Pensanaan atau pembelajaran tajwid dan makhrajul huruf, merupakan fondasi penting dalam proses menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Barokah. Santri diajarkan untuk melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid, yang mencakup aturan-aturan seperti izhar, ikhfa, idgham, dan lain-lain. Hal ini memastikan bahwa setiap santri mampu membaca

Al-Qur'an dengan tartil, yaitu bacaan yang jelas dan merdu, sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW.

Proses talaqqi memerlukan ketekunan dan dedikasi tinggi dari murid. Setiap hari, murid diharapkan untuk membaca beberapa halaman dari Al-Qur'an di hadapan ustadz, yang kemudian akan memberikan koreksi dan bimbingan langsung. Kesalahan dalam bacaan segera diperbaiki, dan ustadz memberikan penjelasan mengenai aturan-aturan bacaan yang mungkin belum dipahami dengan baik oleh murid. Ini tidak hanya memperkuat kemampuan murid dalam membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga memastikan bahwa mereka memahami latar belakang dan alasan di balik aturan-aturan tersebut.

Selain membaca dengan benar, murid juga dituntut untuk memahami variasi bacaan yang ada dalam Qira'ah Sab'ah. Ustadz akan memberikan penjelasan tentang perbedaan-perbedaan dalam bacaan, sejarah setiap metode, dan signifikansi dari perbedaan tersebut. Dengan demikian, proses talaqqi tidak hanya memperbaiki aspek teknis dari bacaan, tetapi juga memperkaya pengetahuan murid tentang warisan intelektual Islam yang kaya dan beragam.

Hanya setelah berhasil menyelesaikan pembacaan seluruh Al-Qur'an di hadapan ustadz dan menunjukkan pemahaman yang baik serta konsistensi dalam penerapan tajwid dan makharijul huruf, murid dapat diberikan sanad atau ijazah dalam Qira'ah Sab'ah. Sanad ini menjadi bukti bahwa murid telah mencapai tingkat kompetensi yang diakui dalam pembacaan Al-Qur'an sesuai dengan salah satu dari tujuh metode bacaan yang sah. Proses ini menegaskan pentingnya pembelajaran

yang mendalam dan autentik dalam tradisi bacaan Al-Qur'an, serta memastikan bahwa pengetahuan ini terus diwariskan dengan akurat dan otentik dari generasi ke generasi.

Adapun beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap pengasuh dan santriwati yang telah berhasil mengambil sanad qiraah sab'ah diantaranya adalah:

Yang pertama adalah wawancara terhadap pengasuh sekaligus ustadz yang mengajari qira'ah sab'ah Al-Ustadz Maliku Fajri Shobah, yaitu:

“Proses pensanadan disini hampir sama dengan proses pensanadan di pondok pesantren lainnya, tapi ada hal yang membedakan dari pondok lainnya jika pondok lainnya pemberian sanad langsung dari kyainya tanpa melalui proses wisuda, beda hal nya jika dipondok al-barokah ini dengan berbagai rangkaian dan ditutup wisuda untuk mengapresiasi para santriwati dan mendemostrasikan bacaan qira'ah sab'ah di hadapan wali santri para saat acara wisuda.”⁴⁵

Yang kedua adalah Santriwati Hikmiyah selaku santriwati yang telah mengambil sanad qiraah sab'ah

“Proses pengambilan sanadnya syaratnya harus hatam al-Qur'an terlebih dahulu kemudian nanti mengikuti proses pembelajaran yang telah di tentukan oleh pihak pondok dan ketika sudah selesai di dauroh tiga ya sudah bisa dibilang hatam

⁴⁵ Ustadz Maliku Fajri Shobah, wawancara, (Malang, 03 Mei 2024)

dan sudah bisa mengambil sanad qiraah sab'ah dan kemudian mendaftar wisuda".⁴⁶

Yang ketiga Anif Kholidah yang menyatakan :

"Sama seperti yang dikatakan mbak hikmiyah bahwa pengambilan sanad disana itu digabungin dengan proses wisuda santriwati tahfidz tiga puluh juz, dengan serangkaian prosesi dan ketentuan yang ada".⁴⁷

Yang keempat adalah Halwa, Halwa menyatakan bahwa:

"Banyak santriwati yang telah menghatamkan Al-Qur'an tiga puluh juz namun tak banyak yang mengikuti atau mengambil sanad qiraah sab'ah dikarenakan prosesi pembelajarannya sedikit berbeda dengan prosesi hafalan Al-Qur'an".⁴⁸

Dari beberapa pertanyaan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian sanad di Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki beberapa syarat dan prosedur yang pertama santri harus mengikuti pembelajaran qira'ah sab'ah dengan ketentuan-ketentuan yang ada sampai bisa dikatakan hatam oleh ustadz pengajar agar santriwati bisa mengambil sanad dan mengikuti prosesi wisuda.

⁴⁶ Hikmiyah, wawancara, (Malang, 03 Mei 2024)

⁴⁷ Anif Kholidah, wawancara, (Malang, 03 Mei 2024)

⁴⁸ Halwa, wawancara, (Malang, 03 Mei 2024)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses qira'ah sab'ah di pondok pesantren Al-Barokah Malang memiliki proses pembelajaran yang berbeda dengan pondok pesantren yang lain. Di pondok pesantren Al-Barokah menerapkan klasifikasi di dalam penerapannya, seperti membagi qiraah sab'ah menjadi tiga dauroh atau tahapan. Tahapan yang pertama dibagi menjadi lima versi qiraah, tahapan yang kedua dibagi menjadi enam versi qiraah, tahapan yang ketiga dibagi menjadi tiga versi qiraah.
2. Penganadnan di pondok pesantren Al-Barokah memiliki beberapa syarat yaitu yang pertama, harus menghatamkan Al-Qur'an. Kedua, mengikuti proses pembelajaran qiraah sab'ah hingga selesai. Ketiga, mengikuti proses wisuda yang di selenggarakan oleh pondok serta mendemonstrasikan bacaan qiraah sab'ah didepan walisantri.
3. Tujuan dari pembelajaran Qira'ah sab'ah adalah menyamaratakan bacaan dan mempelajari keberagaman bacaan dari beberapa perawi, agar terhindar dari kesalahpahaman dalam pembelajaran Qira'ah.

B. Saran

Tentu saja penelitian yang penulis lakukan masih banyak kekurangan dan jauh dari kata ideal. Oleh karena itu, demi penyempurnaan penelitian ini, penulis mengharapkan para pembaca untuk memberikan saran dan kritik yang membangun sebagai tambahan terhadap penelitian tambahan.

Daftar Pustaka

- Amggito, Albi. dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018).
- Alkhaira. Syofia et al., “Penciptaan Suasana Pendidikan Holistik, Komprehensif, Religius Dan Rahmatan Lilalamin Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024).
- Andi, Wahyu Saputra. Zaini Hafidh, “*Implementasi Metode Pengajaran Qira’at Sab’ah Di Pondok Pesantren AlQur’an Asy Syifa,*” *Mumtaz:Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1 (2022).
- Burhanuddin. Achmad, “Pembuktian Tawqifi Qira’at Al-Qur’an Sebagai Bantahan Terhadap Pemikiran Ignaz Goldziher,” *Tesis*, 2019
- Camphell, Tom. *Tujuh Teori Sosial, Sketsa, Penilaian, Dan Perbandingan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994).
- Darwis, M Hude. “*Penelusuran Kualitas Sanad Dan Kuantitas Sanad Qira’ah Sab’ah : Kajian Takhrij Sanad Qira’ah Sab’ah*” 05 (2020).
- Dias, Rukmanda. Aksiwi & Endra Murti Sagoro, *Implementasi Metode Pembelajaran Qira’ah Sab’ah Di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an (PPTQ) Raudhatus Shalihin Wetan Pasar Besar Malang*, *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. Vol. XII, 2014.
- Emriz, *Metodologi penelitian pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2008).

- Hadi, Purnomo. M. Pd, *Manajemen pendidikan Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utamabua Potret Perjalanan, 2017).
- Halimah B, *Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya dalam Istibath Hukum*, Al-Risalah Jurnal Ilmu Syariah dan Hukum 19, no. 1 (2019)
- Kuswarno, Engkus. *Fenomenologi*, (Bandung: Widya Padjajaran, 2009)
- Manggola. Alen and Robeet Thadi, “Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Motif Pemakaian Peci Hitam Polos,” *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari* 3, no. 1 (2021): 19–25, <https://doi.org/10.31539/joppas.v3i1.3111>.
- Muhammad Habibi, “Pembelajaran Tahhfiz Al- Qur’an Dengan Al-Qira’at Al-Sab’ah Di Pondok Pesantren Madrasatul Qur’ An Tebuireng Dan Pondok Pesantren Babussalam Kalibening Mojoagung,” 2018
- Nabilah, Nabilah. “*Metode Pembelajaran Qira’ah Sab’ah Di Pondok Pesantren Al-Wahid Bener Weding Bonang Demak*,” 2022.
- Prajna. Victorious Nugroho. Tesis, *Konsep Subjek dan Intersubjektivitas dalam Fenomenologi Husserl kajian tekstual mengenai arti manusia sebagai subjek transcendental sebagaimana terdapat dalam cartesian meditations*.
- Rif’atul, Uli Millah. “*Tradisi Pemberian Sanad Al-Qur’an Studi Pada Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Baitul Abidin Darussalam Wonosobo Jawa Tengah Dan Pondok Pesantren Miftahul Huda Al-Azhar Banjar Jawa Barat*” 4 (2016).

- Sandu Siyoto, dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015)
- Sarwono, Jinathan. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).
- Ubaydi. Ahmad Habillah, *Ilmu Living Quran-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan: Darus-Sunnah, 2019).
- Zhalia. Dinda Kristi, “Clickbait Perspektif Jurnalistik (Studi Fenomenologi Praktik Clickbait Pemberitaan ‘ Mobil Ayla Tabrak Motor Cbr Di Purwokerto ’ Dalam Berita Online TribunBanyuman.Com),” 2022, [http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12590/2/Dinda Zhalia Kristi_CLICKBAIT PERSPEKTIF JURNALISTIK.pdf](http://repository.iainpurwokerto.ac.id/12590/2/Dinda_Zhalia_Kristi_CLICKBAIT_PERSPEKTIF_JURNALISTIK.pdf).
- Zulmuqim. M. Imamuddin, Andryadi, “*Islamic Education In The Al-Qur’an And Sunnah (Study About The Meaning Of Education And Implication For Educator)*” 5, no. 1 (2020).
- Zumrodi, “Qiraat Sab’ah: Pemaknaan Dan Varian Bacaannya,” *Jurnal Hermeneutika* 8, no. 1 (2014)

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Barokah



Dokumen bersama pengasuh pondok sekaligus pengajar Qira'ah Sab'ah



Dokumentasi kegiatan Qira'ah Sab'ah



Dokumentasi bersama informan/ santri yang mengikuti program Qira'ah Sab'ah

PEDOMAN WAWANCARA
PENELITIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
STUDI LIVING QUR'AN PENGAMBILAN SANAD QIRA'AH SAB'AH DI
PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MALANG

A. Pertanyaan Ustadz

1. Berapa jumlah santri yang dari mahasiswi?
2. Metode apa yang di gunakan untuk setoran?
3. Bagaimana penerapa pembelajaran Qira'ah Sab'ah?
4. Bagaimana proses pensanadan dan apa saja syarat dari pensanadan tersebut?
5. Berapa santri yang telah menghatamkan qira'ah sab'ah?
6. Apakah ada kegiatan penunjang hafalan? Seperti seminar atau pembelajaran seputar tahfidz?
7. Ada target hafalan ? Jika ada gimana penerapan target itu?
8. Berapa jumlah guru tahfidz?
9. Apa tujuan mengajarkan qira'ah sab'ah
10. Apa alasan mengajarkan qira'ah sab'ah
11. Apakah guru yang mengajarkan metode qiraah sab'ah dan yg metode harian sama atau berbeda?

B. Pertanyaan Santri

1. Bagaimana syarat pengambilan sanad?
2. Apakah ada syarat khusus selain hatam qira'ah sab'ah?
3. Bagaimana proses setoran qira'ah sab'ah?
4. Bagaimana proses pemberian sanad qira'ah sab'ah?

5. Apa saja hambatan-hambatan yang ada ketika belajar qira'ah sab'ah?
6. Berapa lama proses menghatamkan qira'ah sab'ah?
7. Apa tujuan mengambil sanad qira'ah sab'ah
8. Apa alasan mengambil qira'ah sab'ah
9. Apakah ada metode atau cara khusus dari ustadz dalam pembelajaran qira'ah sab'ah?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Muhammad Firdaus Al-Kholiday
Nim : 200204110104
Alamat : Jl. Imam Bonjol No 8 Kec Kaliwates Kab. Jember Prov. Jawa Timur
TTL : Jember, 18 September 1999
No.HP : 082229976325
Email : phidozz.ak@gmail.com

Pendidikan Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	TK Al Amien Jember	2007
2	SD Al Amien Jember	2013
3	SMP Tahfidz Al Amien preduan	2015
4	SMA Tahfidz Al Amien preduan	2019

Pendidikan Non Formal

No	Nama Instansi	Tahun Lulus
1	Pondok Pesantren Al Amien Preduan	2019
2	Ma'had Sunan Ampel al-'Aly	2021
3	Pondok Pesantren Bani Yusuf	-



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi "A" SK BAN-PT Depdiknas Nomor : 157/BAN-PT/Ak-XVI/S/II/2013 (Al Ahwal Al Syakhshiyah)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT Nomor : 021/BAN-PT/Ak-XIV/S1/III/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id/>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Firdaus Al-Kholidy
NIM/Jurusan : 200204110104/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : Dr. Nasrullah M. Th. I
Judul Skripsi : Studi Living Qur'an Pengambilan Sanad Qira'ah Sab'ah di Pondok Pesantren Al-Barokah Malang

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	16 Oktober 2023	Penerimaan Judul	
2.	18 November 2023	Konsultasi Proposal	
3.	15 Desember 2023	Seminar Proposal	
4.	19 Desember 2023	Revisi Hasil Sempro	
5.	25 Desember 2023	Konsultasi BAB I, II, III	
6.	5 Mei 2024	Konsultasi BAB IV	
7.	25 Mei 2024	Revisi BAB IV	
8.	29 Mei 2024	ACC BAB IV	
9.	29 Mei 2024	Konsultasi BAB V	
10.	30 Mei 2024	Tanda Tangan Monitoring	

Malang, 30 Mei 2024

Mengetahui

Ketua Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.

NIP. 197601012011011004